

**PERAN INDUSTRI KASUR LANTAI DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL WANITA PEKERJA RUMAHAN
DI DUSUN BEJI, DESA BANJARKERTA, KECAMATAN
KARANGANYAR, KABUPATEN PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Kurniawan
NIM : 1717104004
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Peran Industri Kasur Lantai Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Wanita Pekerja Rumahan Di Dusun Beji Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 9 Juli 2022

Menyatakan



Aji Kurniawan
1717104004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

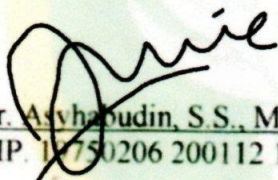
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN INDUSTRI KASUR LANTAI DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL WANITA PEKERJA RUMAHAN DI DUSUN
BEJI DESA BANJARKERTA, KECAMATAN KARANGANYAR,
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Aji Kurniawan NIM 1717104004** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

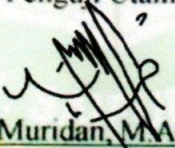
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Ashhabudin, S.S., M.A.
NIP. 17750206 200112 1 001

Sekretaris Sidang/ Penguji II

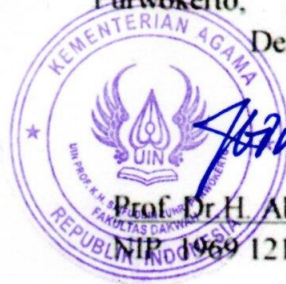

Alfi Nuraini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001


Penguji Utama


Muridan, M.Ag.
NIP. 19740718200501 1 006

Mengesahkan,

Purwokerto, 28-7-22
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 1969 1219199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Aji Kurniawan
Nim : 1717104004
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Industri Kasur Lantai Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Wanita Pekerja Rumahan Di Dusun Beji Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Asyhabudin, S.S., M.A

NIP. 19750206 200112 1 001

MOTTO

“Yakinkan Dengan Iman, Usahakan Dengan Ilmu, Sampaikan Dengan Amal”¹

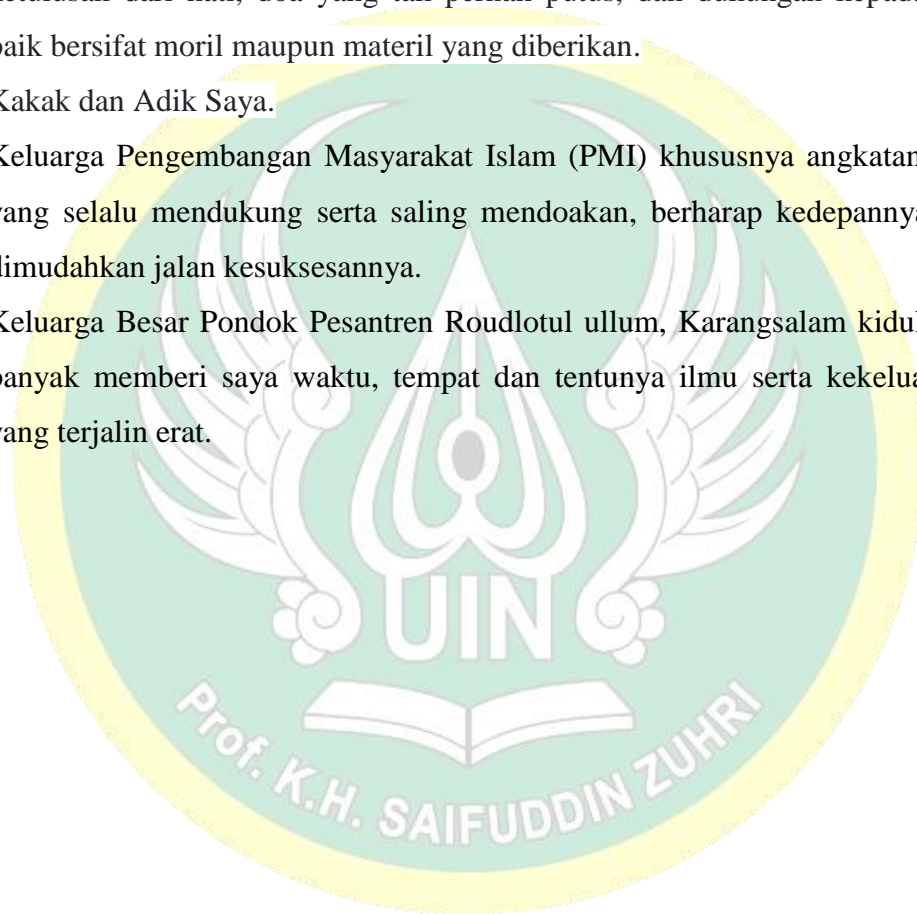


¹ Nurcholish Madjid, *32 Khutbah Jumat Cak Nur* (Jakarta Selatan: Pt Mizan Publika, 2015), hlm. 7.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restunya, motivasi, dan semangat dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Jawan Teguh Prasetyo dan Ibu Satingah atas ketulusan dari hati, doa yang tak pernah putus, dan dukungan kepada saya baik bersifat moril maupun materil yang diberikan.
2. Kakak dan Adik Saya.
3. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya angkatan 2017 yang selalu mendukung serta saling mendoakan, berharap kedepannya agar dimudahkan jalan kesuksesannya.
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul ullum, Karangsalam kidul yang banyak memberi saya waktu, tempat dan tentunya ilmu serta kekeluargaan yang terjalin erat.



**PERAN INDUSTRI KASUR LANTAI DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL WANITA PEKERJA RUMAHAN DI DUSUN
BEJI DESA BANJARKERTA, KECAMATAN KARANGANYAR,
KABUPATEN PURBALINGGA**

Aji Kurniawan
NIM. 1717104004

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan
Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Peran industri kasur lantai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial merupakan upaya yang memiliki tujuan dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan peran wanita dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini wanita pekerja rumahan sebagai pengrajin kasur lantai mendapatkan pembinaan untuk dapat berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya guna memperbaiki kehidupan ekonomi. Seperti yang dilakukan wanita pekerja rumahan di Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar dengan memanfaatkan sumber daya alam, dukungan pengusaha dan peluang yang ada dalam industri kasur lantai para wanita turut serta dalam membesarkan industri kasur lantai dan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research) serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang Peran industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan, yaitu melalui upaya-upaya pengembangan wanita pekerja rumahan pengrajin kasur lantai dengan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan pengelembagaan kelompok, pemupukan modal swadaya, pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat guna serta melakukan evaluasi dan inovasi. Untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan peneliti melakukan observasi dan wawancara, tingkat kesejahteraan keluarga dari pengrajin kasur lantai dimulai pada tingkat kesejahteraan keluarga tahap II, tahap III, hingga tahap III plus. Adapun faktor pendukung peran industri kasur lantai, adanya peran pemerintah desa, peran tokoh masyarakat serta adanya pelatihan dan pendampingan serta target pasar yang sudah luas. Faktor pengahambat yaitu kurangnya bahan baku pembuatan kasur serta persaingan harga dan kualitas dengan merek-merek besar.

Kata Kunci: Peran Industri Kasur Lantai, Kesejahteraan Sosial, Wanita Pekerja Rumahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat Munaqosah. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Sebagai tauladan dan memberikan syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu) yang berjudul: **“Peran Industri Kasur Lantai Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Wanita Pekerja Rumahan Di Dusun Beji Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga”**. Merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh penulis ini memiliki berbagai sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

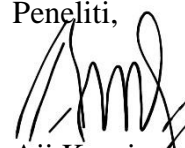
1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si. Koor. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.S.I. Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
6. Dr. Asyhabudin. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas semua bimbingan, arahnya dan waktunya dalam menulis skripsi ini.
7. Segenap pimpinan dan dosen akademik . Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.

8. Kedua orang tua saya, terimakasih Bapak Jawan Teguh Prasetyo dan Ibu Satingah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat dan doa baik yang tidak henti-hentinya untuk kesuksesan ankanya.
9. Pengrajin Kasur Lantai Dusun Beji, masyarakat dan Pemerintah Desa Banjarkerta yang sudah membantu dan mengizinkan saya melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17 yang saling memberi semangat, motivasi, bimbingan dan pengalaman kepada saya.
11. Keluarga besar Ponpes Roudlotull ullum Karangsalam Kidul Khususnya Abah Yai Ahmad Nailul Basith, Ibu Nyai Zamrotuzahra, Umi Siti Nurjanah, dan Dewan Asatidz PPRU, yang memberikan sepirit perjuangan dan selalu membimbing peneliti.
12. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Purwokerto Komisariat Dakwah yang menjadi lawan dan teman saat berdiskusi, aksi dan sekedar ngopi.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini., terimakasih sebesar-besarnya sama haturkan.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya Do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Peneliti,



Aji Kurniawan

NIM.171710400

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Teori Peran	14
1. Pengertian Peran	14
2. Ruang Lingkup Peran	15
B. Kesejahteraan Sosial	17
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	17
2. Konsep Kesejahteraan Sosial	17
C. Pekerja Rumahan (<i>Home Workers</i>)	19
1. Pengertian Pekerja Rumahan	19
2. Karakteristik Pekerja Rumahan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24

C. Objek dan Subjek Penelitian	24
1. Objek penelitian	24
2. Subjek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengambilan Informan.....	25
E. Sumber Data	25
1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi.....	27
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi	29
G. Uji Keabsahan Data.....	29
1. Perpanjangan Pengamatan	30
2. Ketekunan Pengamatan.....	30
3. Triangulasi.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.....	34
1. Letak Geografis.....	34
2. Profil Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar	34
B. Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.....	35
C. Profil Industri Kasur Lantai Dusun Beji.....	37
1. Industri Kasur Lantai.....	38
2. Sejarah Industri Kasur Lantai.....	38
3. Lokasi Atau Tempat.....	39
4. Nama Tokoh dan Alamat Pengusaha Industri Kasur Lantai.....	39
5. Profil pengrajin kasur lantai	40
6. Pembagian kerja dan hasil.....	48
D. Analisis Peran Industri Kasur Lantai dalam Peningkatan Ekonomi Wanita Pekerja Rumahan	50
1. Upaya Industri kasur dalam Peningkatan Ekonomi Wanita Pekerja Rumahan Melalui Kerajinan Kasur Lantai.	50
2. Upaya-upaya Pengembangan Wanita Pekerja Rumahan Kasur Lantai .	54

3. Upaya peningkatan kesejahteraan pekerja industri kasur lantai	55
4. Hasil dari aktifitas Industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan melalui kerajinan kasur lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Purbalingga.	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian

Tabel 2 Jumlah penduduk berdasarkan umur

Tabel 3 Nama-nama pengusaha industri kasur lantai



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian Individual
- Lampiran 5 Surat Pemberian Izin / Rekomendasi
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan
- Lampiran 7 Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan basis utama sebuah bangsa dan negara, masyarakat juga menjadi pilar dan tolak ukur utama bagi sebuah bangsa itu sendiri untuk membangun kesejahteraan dan kemajuan bangsa dan negara. Terutama dalam konteks pengembangan masyarakat yang banyak menyangkut masyarakat menengah kebawah dalam bidang sosial dan ekonomi.²

Sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi pembangunan sebagai modal yang berasal dari unsur manusia dengan berbagai aktifitasnya. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan secara berkelanjutan telah ikut memperkuat kemampuan bangsa menghadapi perubahan sosial. Di masa perubahan yang begitu cepat, masyarakat kita jelas akan menghadapi banyak perubahan yang merupakan gabungan dari kemajuan yang di bangun oleh para pendahulu bangsa ini, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengaruh globalisasi.³

Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan swasta merupakan bagian penting dari *good governance*. Dalam konteks *good governance*, pemerintah memposisikan sebagai *fasilitator* atau juga *katalisator*, dan tugas pembangunan adalah tanggung jawab seluruh komponen negara, termasuk dunia industri dan masyarakat. Bentuk idaman yang ingin diwujudkan adalah kemitraan antara pemerintah, masyarakat, swasta, organisasi massa, organisasi politik, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat. Oleh karena itu, konsep tata kelola yang baik mengacu pada tiga pilar utama, yaitu tata kelola publik, tata kelola perusahaan, dan masyarakat sipil.⁴

² Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. iii.

³ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 3.

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, hlm. 40.

Permasalahan kesejahteraan keluarga perlu untuk diperhatikan lebih serius lagi dengan terus meningkatnya penyandang masalah kesejahteraan sosial, lelaki dan perempuan senantiasa berbagi peran ataupun bekerjasama dalam meningkatkan pendapatan keluarga, perempuan dianggap sebagai penyelamat ekonomi keluarga karena berbagai peran yang dimainkan perempuan dalam keluarga. Peran wanita dalam kehidupan terus berubah dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk peran wanita dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, wanita dituntut oleh keadaan ekonomi keluarga yang terbatas sehingga harus berperan aktif memenuhi ekonomi keluarga, mengisi kesempatan kerja, sehingga menerima pekerjaan.⁵

Kesejahteraan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari cita-cita kemerdekaan dan tujuan pembangunan Nasional. Meningkatnya kebutuhan pokok dan terbatasnya pendapatan keluarga maka perlu para wanita mencari penghasilan tambahan. Untuk itu penting bagi para wanita dapat berkreasi dan berkarya menghasilkan barang atau jasa yang bisa dijadikan sumber penghasilan dalam menopang ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga bisa dibangun di rumah-rumah sebagai wadah untuk berkreasi membuat kerajinan yang dibutuhkan masyarakat, menambah nilai suatu barang dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak lagi mempunyai nilai secara ekonomi menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi dan nilai guna.⁶

Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sedang berkembang dan melakukan pembangunan. Salah satunya pembangunan pada bidang perekonomian. Bukti adanya pembangunan perekonomian yakni dengan berdirinya berbagai industri, baik industri skala besar, industri sedang juga industri rumah tangga. Pada umumnya merupakan industri padat karya, yaitu industri yang memerlukan banyak tenaga kerja manusia. Industri-industri padat karya di Kabupaten Purbalingga diharapkan

⁵ Suryaningrat, S. *Perjuangan Wanita Indonesia 10 Windu Setelah Kartini 1904-1984* (Jakarta: PT. Gita Karya, 1984), hlm. 12.

⁶ Suryaningrat. "Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*. Vol. 1, No. 2, Januari 2019 Hal. 182.

mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu menaikkan perekonomian masyarakat.

Industri-industri yang berada di Kabupaten Purbalingga diantaranya adalah industri pembuatan rambut palsu, industri pembuatan bulu mata palsu, industri kayu lapis, industri pembuatan knalpot, industri pembuatan sapu, industri pembuatan kasur lantai. Industri kasur lantai terletak pada Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

Masyarakat Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga secara umum menjadi pekerja pada industri kasur lantai. Industri kasur lantai yang didirikan berperan dalam penyerapan tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan, mayoritas yang membuat kasur lantai adalah perempuan dan proses produksi Kasur lantai sepenuhnya menggunakan tenaga manusia.

Pembuatan kasur lantai di Dusun Beji dalam prosesnya sederhana dan tidak membutuhkan keterampilan khusus dan tenaga yang besar, karena dalam proses pembuatannya hanya memasukan kapas ke dalam kain yang sudah dijahit sesuai dengan pola kasur lantai, lubang yang akan di isi kapas berukuran kecil, sehingga membutuhkan alat. Alat yang digunakan untuk memasukan kapas punsederhana yaitu dengan menggunakan satu batang pipa paralon berukuran sedang dan satu batang tongkat. Pipa paralon ini berfungsi untuk memasukan kapas, sedangkan tongkat berfungsi untuk mendorong kapas masuk ke dalam kain, setelah kain terisi kapas semua kemudian kain tersebut di jahit hingga rapat supaya kapas di dalam kain tidak keluar.⁷

Setelah proses pembuatan kasur lantai selesai, kemudian kasur dikemas dan dipasarkan ke sejumlah wilayah di pulau Jawa dan ke sejumlah pulau di luar Jawa seperti: Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang industri Kasur di Dusun Beji Desa Banjarkerta yakni karena Kasur di daerah ini sudah bisa tersebar ke seluruh plosok negeri dari Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Dengan distribusi yang sudah

⁷ Wawancara dengan Ibu Romyati (Buruh Pembuat Kasur) Pada tanggal 6 Februari 2022.

sangat luas sehingga pemuda dan bapak-bapak setempat merantau untuk menjual kasur di luar daerah, sehingga banyak ibu rumah tangga yang ditinggalkan di rumah menjadi pekerja rumahan (*Home Workers*) pengrajin kasur lantai dan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga, mengurus kegiatan kemasyarakatan bahkan sampai membantu mencari pendapatan tambahan, baik bertani, berjualan keliling ataupun berjualan di pasar, dan banyak juga yang bekerja di industri kasur lantai.⁸

Berdirinya industri kasur lantai diharapkan meningkatkan perkembangan ekonomian masyarakat di sekitar industri kasur lantai. Adanya Industri kasur lantai sejauh ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Pekerja kasur lantai tidak hanya berasal dari Dusun Beji di Desa Banjarkerta tetapi juga dari luar Dusun Beji, Mayoritas pekerja di industri kasur lantai adalah perempuan, pekerja perempuan bekerja di bidang produksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, masyarakat Dusun Beji Desa Banjarkerta bekerja di sektor pertanian, wiraswasta, pedagang, buruh tetap atau lepas, dan bahkan banyak yang merantau keluar daerah. Setelah adanya industri pembuatan kasur lantai banyak menyerap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan baik di bagian perencanaan, pelaksanaan produksi, pendistribusian, ataupun pemasaran. Sehingga banyak warga sekitar yang terlibat di industri kasur lantai kondisi sekarang banyak laki-laki, wanita dan pemuda yang bekerja di industri kasur lantai, adanya industri ini memang belum sepenuhnya bisa mensejahterakan secara signifikan tapi sudah cukup untuk membantu pendapatan keluarga, memberdayakan lingkungan dan pengembangan wanita.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan kejadian di lapangan yang penulis paparkan, ada beberapa hal yang perlu dibahas secara mendalam yaitu; kesejahteraan sosial khususnya wanita yang di golongkan dalam pekerja rumahan serta usahanya mengembangkan diri melalui kerajinan kasur lantai. Melalui kerajinan kasur lantai yang dikerjakan wanita dalam peningkatan ekonomi serta upayanya berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, judul

⁸ Wawancara Dengan Bapak Wasimin (Ketua Dusun Beji) Pada tanggal 6 Februari 2022.

yang diajukan oleh peneliti adalah **“Peran Industri Kasur Lantai Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Wanita Pekerja Rumahan Di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga”**.

B. Penegasan Istilah

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalkan terjadinya kesalahpahaman ketika membahas pertanyaan penelitian dan untuk memfokuskan penelitian sebelum analisis lebih lanjut, penegasan istilah tersebut adalah:

1. Peranan dan Status

Peran ialah sesuatu yang diharapkan memiliki kedudukan, tugas dan fungsi dalam masyarakat.⁹ Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan, Peran ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

peran yang dimaksud dalam dalam penelitian ini yaitu peran tokoh industri kasur dalam menjalankan hak dan kewajibanya dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan, serta upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang mendapat manfaat dari adanya industri kasur lantai.

2. Industri Kasur Lantai

Industri merupakan suatu usaha untuk memproduksi barang jadi, bahan baku atau barang mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga rendah, tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian, karena itu industri merupakan suatu usaha dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.¹⁰

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet. I, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1132.

¹⁰ Hardati, P. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*; fakultas Ilmu Sosial, UNNES Vol 1: 42-50. Semarang: 2007, hlm 5.

Industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri kasur lantai yang terletak di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Industri kasur lantai mengerjakan pengrajin kasur yang mengerjakannya di rumah (*Home Workers*) merupakan usaha pembuatan kasur lantai yang terbuat dari kapas yang dimasukkan kedalam kain yang sudah dijahit dengan pola sedemikian rupa, setelah semua bagian kain terisi kapas dengan sempurna jadilah kasur lantai.

Jadi yang dimaksud dengan industri kasur lantai dalam penelitian ini merupakan sebuah usaha pembuatan produk yang dikelola di rumah sebagai upaya dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pembuatan kasur lantai menjadi pilihan para perempuan untuk menambah pendapatan karena relatif mudah dan bisa dikerjakan di rumah.

3. Wanita Pekerja Rumahan

Wanita pekerja rumahan ialah bekerja atau membuat kerajinan di rumahnya sendiri bersamaan dengan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Pekerja rumahan mendapatkan upah atau gajinya di hitung dari jumlah produk yang berhasil dilakukannya yang membantu pendapatan keluarga.

Berhubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan wanita pekerja rumahan adalah kegiatan pengembangan wanita yang membentuk kelompok usaha bersama sebagai usaha mandiri untuk wanita yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana peran industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi keilmuan peran industri dalam peningkatan kesejahteraan sosial, menambah wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa dan umum mengenai wanita pekerja rumahan dan usaha pembuatan Kasur lantai di dusun beji desa banjarkerta.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai peran industri kasur lantai dalam peningkatan ekonomi pekerja rumahan dan dapat menjadi referensi bagi masyarakat yang ingin meningkatkan perekonomian pada bidang usaha di masyarakat.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Penelitian Terkait

Data tertulis atau penelitian terdahulu diperlukan sebagai pembanding dalam penelitian ini. Penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian dengan tema yang sama atau minimal ada substansi yang sama yang dibahas dengan peneliti yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain yaitu:

Pertama, dalam Skripsi Intan Wahyu Ningrum Mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Boleh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas”**. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi data. Metode analisis data menggunakan langkah-langkah pengolahan data, penyajian data, dan penjumlahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan perempuan, antara lain: tahap penyadaran dan

pembentukan perilaku, tahap perubahan, tahap peningkatan intelektual, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui KULS telah memberikan dampak positif terhadap keproduktifan perempuan sehingga mereka memiliki pendapatan dari hasil penjualan makanan kuliner melalui KULS dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Bentuk dari keberdayaan program pemberdayaan perempuan melalui KULS dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu: Satu, Pendapatan perempuan di tingkat akar rumput meningkat dan jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan menurun. Kedua, mengembangkan kapasitas perempuan untuk meningkatkan aktivitas sosial ekonomi produktif dalam rumah tangga. Tiga, berkembangnya kemampuan perempuan.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian dalam bentuk skripsi memiliki perbedaan pada tempat penelitian, di mana dalam penelitian tersebut bertempat di Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian penulis bertempat di Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten purbalingga. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan perempuan dan peran perempuan meningkatkan ekonomi keluarga.

Kedua, dalam Artikel yang di teliti Ahmad Afandi, Sukidin, Pudjo Suharso yang berjudul **“Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan Di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”**. Pendapatan perempuan di tingkat akar rumput meningkat dan jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan menurun. Kedua, mengembangkan kapasitas perempuan untuk meningkatkan aktivitas sosial ekonomi produktif dalam rumah tangga. Hak utama tersebut meliputi upah. Kewajiban buruh adalah bekerja. Buruh

¹¹ Intan Wahyu Ningrum, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, (Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

perempuan bekerja menjemur dan mengemas kerupuk, dalam melakukan kewajiban kerja buruh telah melakukannya dengan baik. Baik dalam melakukan pekerjaan, mentaati peraturan pengusaha, dan peningkatan produktivitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran buruh perempuan pada *home industry kerupuk*. Penelitian ini dikaji oleh teori Eugene Schneider yang disebut teori peran tenaga kerja, teori eksploitasi oleh Karl Marx, dan teori exchange oleh George Homans. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan dari informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan utama yaitu buruh perempuan pada *home industry kerupuk* sebanyak 8 orang. Informan tambahan yaitu buruh laki-laki dan pemilik yaitu sebanyak 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran buruh perempuan yaitu berhubungan dengan pekerjaan mengemas dan menjemur kerupuk. Peran buruh berhubungan langsung dengan upah, waktu kerja, beban kerja, dan sebagainya. Buruh mempunyai peran melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan hak-haknya. Peran buruh terbentuk oleh hubungan sosial yang berlangsung di tempat kerja. Perempuan memiliki waktu kerja sehari 8 jam sedangkan laki-laki bekerja 4 jam/hari.¹²

Dari penjelasan di atas jurnal ini memiliki perbedaan dengan metode pengumpulan data dan teori yang digunakan di jurnal ini lebih membahas tentang peran tenaga kerja atau buruh mengenai hak dan kewajibannya.

Persamaan dari jurnal ini dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama membahas tentang pergeseran peran perempuan, peran buruh perempuan dalam kehidupan berkeluarga, social masyarakat dan dunia pekerjaannya sebagai buruh.

¹² Ahmad Afandi, Sukidin, Pudjo Suharso "Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan Di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)". *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 179 ISSN 1907-9990, E-ISSN 2548-7175, 2018 Volume 12 Nomor 2.

Ketiga, Skripsi yang berjudul **“Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi Di Desa Gedangsewu Pare, Kediri)**. Diteliti Oleh Kurrota A’yuny. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Peran UD. Wahyu Abadi selalu mengedepankan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang sangat antusias. Adanya usaha tersebut memberikan solusi terhadap penghasilan masyarakat yang sebelumnya pas-pasan sekarang menjadi bisa terpenuhi. Selain itu UD. Wahyu Abadi telah banyak memperkerjakan masyarakat, dimana dengan membuka pelatihan kepada calon karyawan. Untuk menarik minat masyarakat, hal tersebut juga bertujuan agar produk yang dihasilkan lebih berkualitas sehingga dapat bersaing dengan produk lain. Dari hasil penelitian Kurrota A’yuny terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya adalah terdapat objek home industri sepatu dalam meningkatkan perekonomian kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Namun, perbedaannya adalah home industri tersebut objeknya terdapat di daerah Kabupaten Kediri dan juga variable yang digunakan tidak terfokus dengan masyarakat yang memeluk agama islam.¹³

Perbedaan penelitian ini yakni lokasi dan waktu penelitian dan kelompok disni baru di buat sedangkan penulis meneliti pekerja rumahan yang sudah memiliki kelompok tentang factor-faktor wanita untuk bekerja meningkatkan dirinya dan membantu ekonomi keluarga. Persamaan penelitian ini yakni menjelaskan peran pekerja rumahan yang berupaya meningkatkan ekonomi keluarga dan mendorong kehidupan yang lebih maju.

Keempat, Skripsi yang ditulis Nika Rizqi Fitriana dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok**

¹³ Kurrota A’yuny, Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi Di Desa Gedangsewu Pare, Kediri). *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2019. hal 78.

Usaha Bersama (Kub) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan), Semarang”. Kelompok usaha bersama (KUB) Serang merupakan bagian program dari pemerintah, yang dikoordinasi melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi. Tujuan penelitian: kegiatan pemberdayaan perempuan dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang; faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan kelompok usaha Bersama (KUB) Serang; peran anggota perempuan kelompok usaha bersama (KUB) Serang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, berlokasi di KUB Serang Desa Pulorejo. Informan utama dalam penelitian adalah perempuan anggota KUB Serang sedangkan informan pendukung dalam penelitian kepala desa, tutor, keluarga anggota KUB Serang, ketua KUB Serang, Kepala bagian non agro KUB batik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan yang dilakukan di KUB Serang selangkah lebih maju dari KUB lainnya di Desa Plorejo. Selain membuat ide baru berbentuk lembaran, KUB Serang juga mendapat tantangan inovasi produk. Berdasarkan konsep partisipasi, perempuan hanya menjadi target, sehingga partisipasi hanya merupakan salah satu cara program di tingkat pemberdayaan. Faktor pendukung perempuan dalam pengembangan (KUB) adalah motivasi perempuan, dukungan keluarga dan dukungan pemerintah membuat perempuan semakin semangat menjalankan usaha bersama.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya modal dan bahan baku, serta masih mengandalkan permintaan pasar di wilayah Kabupaten Grobogan. Menurut teori struktural fungsionalis, fungsi dominan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan fungsi utama perempuan adalah memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut. Setelah menguasai pengetahuan dan keterampilan, anggota perempuan dapat meningkatkan

kesejahteraan keluarga dan memiliki penghasilan tetap setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut analisis Longwei, kegiatan pemberdayaan hanya tinggal pada tingkat akses dan kesejahteraan.¹⁴

Dari yang di jelaskan di atas terdapat beberapa perbedaan yakni penggagas pelaksana program ini adalah pemerintah di merupakan salah satu program dari pemerintah, yang dikoordinasi oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi. Dan kelompok ini sudah terbentuk dengan baik.

Persamaan subjek yakni peeningkatan kesejahteraan sosial dan upaya meningkatkan partisipasi wanita dalam meningkatkan dirinya dan keluarganya, sehingga mampu mengakses sarana, dan meningkatkan ketrampilan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nantinya akan berisi V bab. Setiap bab jelaskan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi teori peran industri kasur lantai, pekerja rumahan, dan teori kesejahteraan sosial.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian. Membahas tentang gambaran umum Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, gambaran umum kesejahteraan masyarakat Banjarkerta, gambaran umum industri kasur

¹⁴ Nika Rizqi Fitriana, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan" (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial, UNNES Semarang: 2016).

lantai, analisis dan deskripsi mengenai tahapan, strategi dan prinsip-prinsip peran industri kasur lantai, pekerja rumahan, serta pembahasan tentang peningkatan kesejahteraan sosial melalui pekerja rumahan kasur lantai Dusun Beji.

Bab V berisi penutup. Membahas kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu kedudukan yang memberikan dampak terhadap keadaan sosial baik dari dalam maupun luar yang sesuai dengan situasi sosial tertentu.¹⁵

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Istilah peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang, kata "peran" diambil dari bahasa Inggris yaitu dramaturgy atau seni teater. Peran bisa dikaitkan dengan perilaku individu seseorang dalam kesehariannya hidup bermasyarakat. Dikarenakan peran mengandung hal yang wajib harus dijalani seorang individu dalam masyarakat, oleh karena itu peran juga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh setiap manusia karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

- a. Harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran.
- b. Harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya.

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Oleh karena itu, Gross Mason dan Mceachen

¹⁵ Korzier Barbara, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat* (Jakarta: Gunung Agung, 1995). Hal 21.

mendefinisikan peran adalah seperangkat harapan yang dimiliki pada tiap individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan pertimbangan dari norma-norma sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peranan sangat ditentukan oleh norma-norma terdapat dalam masyarakat. Dalam arti, diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling bergantung. Jadi, tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.

2. Ruang Lingkup Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan memiliki kedudukan, tugas dan fungsi dalam masyarakat.¹⁶ Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan, Peran ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

peran yang dimaksud dalam dalam penelitian ini yaitu peran tokoh industri kasur dalam menjalankan hak dan kewajibannya dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan, serta upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang mendapat manfaat dari adanya industri kasur lantai.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran yang dimaksud adalah kedudukan atau suatu posisi yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar, peran dalam penelitian ini ialah industri kasur lantai dalam pekerja rumahan. Dimana sesuatu yang

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet. I, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1132.

menjadi bagian atau pegangan apabila terjadi sesuatu hal ataupun peristiwa yang ada nantinya.

Peran menentukan perilaku yang dilakukan bagi masyarakat serta kesempatan yang diberikan kepada masyarakat. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri terhadap perilaku sekelompoknya. Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal, diantaranya:

- a. Peranan meliputi berbagai norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh tiap individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran usaha dalam perekonomian masyarakat sangat berpengaruh dalam memajukan perekonomian.¹⁷

Di Indonesia, industri memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini industri kasur sangat berperan bagi masyarakat untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Home Workers mengartikan pekerja rumahan. Sedangkan, Industri adalah suatu usaha yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menghasilkan produk yang bermutu dan memiliki nilai ekonomi. Yang dimaksud dengan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha atau perusahaan. Dalam pengertian industri pada teori ekonomi dengan teori umumnya memiliki pandangan arti yang berbeda. Dalam pengertian umumnya industri adalah perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 269

masuk dalam golongan sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri diartikan sekumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang terdapat di pasar.

B. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu tau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.¹⁸

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 alenia keempat yang menyatakan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹⁹

2. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- a. *Pertama*, kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.

¹⁸ Edi Suharto..... hlm 1.

¹⁹ Mengutip dari: <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/39TAHUN2012PPPEnjel>.
Kamis 2 Juni 2022, Jam 21-42 WIB.

- b. *Kedua*, institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan Lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial,
- c. *Ketiga*, Aktifitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Berikut adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu:

- 1) Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*) :
 - a. Secara umum, keluarga makan setidaknya dua kali sehari..
 - b. Keluarga memakai pakaian yang berbeda di rumah, di tempat kerja, di sekolah dan di perjalanan.
 - c. Atap, lantai dan dinding rumah tempat tinggal keluarga bersih.
 - d. Ketika anggota keluarga yang sakit dibawa ke fasilitas medis.
 - e. Jika pasangan usia subur ingin memanfaatkan KB, mereka pergi ke fasilitas pelayanan kontrasepsi.
 - f. Semua anak berusia 7-15 tahun dalam keluarga yang bersekolah.
- 2) Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu:
 - a. Pada umumnya, keluarga beribadah menurut agama dan kepercayaan.
 - b. Seluruh keluarga makan daging/ikan/telur minimal seminggu sekali.
 - c. Seluruh keluarga mendapat setidaknya satu set pakaian baru setahun.
 - d. Luas lantai rumah minimal 8 x 2 m untuk setiap penghuni rumah.
 - e. Selama tiga bulan terakhir, keluarga dalam keadaan sehat dan mampu menjalankan tugas/tugasnya.
 - f. Memiliki satu atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

- g. Seluruh keluarga, usia 10-60, dapat membaca huruf latin.
 - h. Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi/obat-obatan.
- 3) Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), yaitu:
- a. Sebuah keluarga berusaha untuk menambah pengetahuan agamanya.
 - b. Sebagian pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - c. Kebiasaan keluarga makan bersama minimal seminggu sekali digunakan untuk komunikasi.
 - d. Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar / majalah / radio / televisi / internet.
- 4) Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:
- a. Keluarga secara teratur menjadi sukarelawan untuk berkontribusi secara finansial untuk kegiatan masyarakat.
 - b. Ada anggota keluarga yang menjadi pengurus asosiasi sosial/yayasan/lembaga publik.²⁰

Dari indikator-indikator di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dusun beji khususnya wanita pengrajin kasur lantai sudah termasuk atau belum ke dalam indikator kesejahteraan sosial, dengancara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengrajin kasur lantai.

C. Pekerja Rumahan (*Home Workers*)

1. Pengertian Pekerja Rumahan

Ada tiga karaktersitik pekerja rumahan, yaitu tempat kerja di rumah pekerja itu sendiri, hubungan industrial (majikan-buruh) ditandai dengan

²⁰ BKKBN Online.

sub ordinasi ekonomi dan teknis, serta pekerja rumahan tidak memiliki akses pemasaran produk. Seperti apa yang tercantum dalam *Home Work Convention*, 1996 (No.177), dijelaskan istilah kerja rumahan berarti pekerjaan yang dikerjakan seseorang, yang kemudian disebut sebagai pekerja rumahan.

Definisi dalam konvensi tersebut menyatakan bahwa kerja rumahan adalah “kerja oleh seseorang di dalam rumahnya atau ditempat lain yang dipilihnya, diluar tempat kerja milik majikan (pengusaha); untuk memperoleh upah; dan hasilnya berupa produk atau jasa yang ditetapkan oleh majikan (pengusaha) terlepas dari siapa yang menyediakan bahan baku , peralatan dan masukan lain yang dipergunakan. Selain itu, pekerja rumahan untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan dibayar berdasarkan jumlah produk yang mampu dihasilkannya, bukan berdasarkan lama (jam kerja), baik untuk satuan bijian, puluhan, dosinan atau satuan lainnya, atau yang biasa disebut sebagai sistem kerja borongan, apabila pekerja rumahan tidak bekerja maka tidak akan mendapatkan penghasilan (*no work no pay*).

2. Karakteristik Pekerja Rumahan

Untuk mempermudah Pekerja rumahan memiliki karakteristik antara lain:

a. Pemberi kerja

Ada pemberi kerja (seseorang, perorangan atau badan hukum).

b. Sumber pekerjaan

Para pekerja ini menerima pekerjaan dari sub-kontraktor atau perantara dan dibayar menurut jumlah barang/projek yang diproduksi.

c. Status kerja

Status pekerja individual, walaupun mengajak orang lain dia hanya sebagai agen/perantara, sedangkan orang lain tersebut hanya bersifat membantu/bekerjasama. Tidak ada status karyawan.

d. Upah

Upah di dapat langsung dari perusahaan / pemberi kerja / perantara si pemberi kerja dimana dia mengambil barang untuk diproduksi. Apabila dia sebagai agen / perantara, Upah dibagi rata sesuai dengan banyaknya barang produksi yang dikerjakan. Jika upah agen lebih besar, biasanya hanya sekedar potongan untuk transport tapi bukan keuntungan.

e. Kontak dengan pasar

Yang kontak langsung dengan pasar adalah si pemberi kerja. Mereka tidak memiliki kontak langsung dengan pasar untuk barang yang mereka hasilkan. Namun dikembalikan lagi kepada si pemberi kerja.

f. Hasil produk

Hasil produksi ditentukan oleh pemberi kerja. Untuk bahan baku dan alat-alat terkait lainnya bisa juga berasal dari pemberi kerja secara keseluruhan maupun sebagian.

Fenomena pekerja rumahan di Indonesia bukan merupakan hal yang baru, karena sudah banyak pekerja rumahan yang telah menjadi pekerja rumahan selama bertahun-tahun. Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan pekerja rumahan secara langsung yang mengaku bahwa mereka telah bekerja sebagai pekerja rumahan selama 20 tahun. Namun sampai dengan saat ini Indonesia belum juga memiliki peraturan khusus terkait pekerja rumahan. Dalam peraturan internasional ILO kerja rumahan diatur dalam Home Work Convention, 1996 (No.177),. Sayangnya konvensi ILO 1996 tersebut belum diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia sehingga pekerja rumahan tidak termasuk dalam kategori pekerja atau buruh, oleh sebab itu pekerja rumahan tidak memperoleh perlindungan hukum dan pengamanan sosial yang disediakan oleh Pemerintah Indonesia.²¹

²¹ Lihat Home Work Convention, 1996 (No.177)), Art. 1 (a)

Ekonomi dapat diartikan sebagai usaha pengelolaan rumah tangga yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan pokok produksi, distribusi dan konsumsi. Hidup dalam keterbatasan sumber daya yang terbatas erat kaitannya dengan peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan. Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi di mana orang secara mandiri mengelola sumber daya apa pun yang dapat mereka kendalikan dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar dan rumah tangga.

Dalam mewujudkan terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat khususnya keluarga dapat dicapai dengan beberapa langkah strategis dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan, dan menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat selanjutnya dapat mengatasi keterbelakangan dan memperkuat perekonomiannya sehingga mampu bersaing.²²

Suriaatmadja, tenaga kerja wanita mempunyai peran ganda yaitu sebagai:

- a. Sebagai buruh (di sektor produksi) ia dituntut untuk mempunyai keterampilan yang cukup untuk dapat memajukan perusahaan.
- b. Di rumah ia seorang pengelola, seorang istri yang dituntut untuk terus bijaksana, sebagai ibu dari anak-anaknya, pula sebagai pendidik.
- c. Sebagai anggota masyarakat ia harus pandai membawa diri dalam pergaulan dengan orang-orang disekitarnya. Ada kalanya harus pula dapat menyesuaikan diri dengan status suaminya.

Secara universal asal pendapatan menurut Samuelson dan Nordhaus diperoleh 3 sumber yaitu:

- 1) Gaji dan kompensasi upah yang diterima seseorang setelah melakukan pekerjaan pada orang lain, perusahaan, atau pemerintah.

²² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat,* hlm. 146.

- 2) *Wealth Income* Mewakili pendapatan bisnis yang dioperasikan sendiri. Ini adalah nilai kotor produksi dalam bentuk moneter, rumah tangga bekerja untuk diri mereka sendiri, dan tidak diperhitungkan.
- 3) Sumber pendapatan lain. Dalam hal ini adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan pemerintah, asuransi atau bentuk sumbangan lainnya, serta keuntungan usaha. Tingkat pendapatan adalah taraf hidup individu atau keluarga berdasarkan pendapatannya atau sumber pendapatan lainnya.²³

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup rohani dan material yang layak, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan yang serasi, serasi, dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan.



²³ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Sim pang", Dimuat Dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, Hlm. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Konsep penulisan metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data, Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan filosofi post-positif yang digunakan untuk mempelajari keadaan alam. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang adil tentang fenomena dalam konteks sosial dan mengutamakan proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif mengutamakan analisis proses penalaran deduktif dan induktif serta penggunaan penalaran ilmiah untuk menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati.²⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk menunjukkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian baik secara alamiah maupun rekayasa manusia yang berlandaskan pada pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya. Sehingga metode kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian tentang pengembangan wanita pekerja rumahan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan terhadap masyarakat yang sedang peneliti lakukan. Melalui langkah-langkah dan teknik dalam penelitian ini peneliti jadi lebih tahu banyak informasi tentang bagaimana pengembangan wanita pekerja rumahan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat agar menjadi lebih baik.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penggalan data bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan wanita, permasalahan ekonomi, bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan upaya pengembangan masyarakat.

²⁴ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian observasi. Waktu penelitian ini dari tanggal 31 Mei sampai 31 Juli 2022 yang bertempat di RT 02 / RW 03, Pengrajin Kasur Lantai Dusun Beji Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya dan ditarik kesimpulan.²⁵ Peneliti menetapkan objek dalam penelitian ini adalah peran industri kasur lantai dalam peningkatan ekonomi kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang-orang yang akan di jadikan sumber informasi dan dapat meberikan data sesuai masalah yang diteliti.²⁶ Peneliti menetapkan Subjek pada penelitian ini adalah

- a. Pemerintah Desa Banjarkerta, untuk mendapatkan informasi tentang peran pemerintah desa dalam industri kasur lantai dan tanggapan masyarakat tentang adanya industri kasur lantai
- b. Pengusaha kasur lantai, untuk mendapatkan informasi tentang profil, sejarah, dan konsep pengelolaan usaha kasur lantai di Dusun Beji.
- c. Pekerja rumahan wanita pengrajin kasur lantai, yang melakukan kerjanya di rumah sendiri untuk mengetahui tahapan atau proses

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 38.

²⁶ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2.

produksi serta kendala dan dampak ekonomi selama bekerja di industri kasur lantai.

- d. Pihak-pihak lain, masyarakat atau tokoh masyarakat yang terlibat atau mengetahui usaha kasur lantai, untuk mengetahui dampak adanya usaha kasur lantai tersebut.

D. Teknik Pengambilan Informan

Pengambilan informan perlu dilakukan karena peneliti sudah mempersiapkan bahan penggalian data serta objek dan subjeknya. Peneliti memilih informan di atas karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memilih informan yang diambil dari kelompok itu. Untuk itu informan yang diambil dari kelompok tersebut harus betul-betul mewakili.

Pada penelitian ini Peneliti menetapkan subjek di atas menggunakan Teknik bertingkat purposive sampling, karena peneliti melakukan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni subjek tersebut yang di anggap tahu, menguasai dan berkuasa tentang objek atau tema yang peneliti lakukan.

E. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁷ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa data yang di diperoleh melalui wawancara dengan para informan. Dalam menetapkan informan penelitian ini menggunakan teknik secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sifat *snowball* situasional terjadi apabila informan utama mengarahkan kepada informan lain. *Snowball sampling* adalah

²⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 112.

teknik pengambilan sampel yang diperoleh melalui peroses bergulir dari satu responden ke reponden lainnya, kemudian berkembang menjadi banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi yang didapat semakin lengkap.²⁸

Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan melalui wawancara mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha kasur lantai di Dusun Beji Desa Banjarkerta.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil Desa Banjarkerta dan profil Industri kasur lantai, daftar nama karyawan dan pembagian tugas, data keuntungan pedagang dan foto-foto kegiatan pembuatan kasur serta dokumen yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³⁰

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui data yang ditetapkan.

²⁸ 49Nina Nurdiani, "Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan", dimuat dalam *jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2, 2014, hlm. 113

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, , hlm. 137.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat di kumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, pengumpulan data Pada penelitian ini penulis terjun langsung pada objek penelitian dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati gejala yang diteliti kemudian membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut ataupun hanya mengetahui suatu kejadian secara langsung dilapangan.³¹

Observasi ini menggunakan metode observasi non partisipatif, dimana peneliti hadir secara fisik ditempat penelitian, namun hanya mengamati guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dari kondisi yang berkaitan dengan upaya pengembangan pekerja rumahan melalui usaha kasur lantai. Observasi ini langsung dilaksanakan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan industri kasur lantai dari proses perencanaan, sarana, produksi sampai penjualan. sehingga penulis sudah mendapatkan informasi terkait proses dan pembuatan kasur lantai di Dusun Beji Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana seorang pewawancara bertanya dan menjawab secara langsung sebuah pertanyaan kepada seorang ahli. Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan kontak fisik Artinya, tatap muka dan saling mendengarkan secara

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 105.

langsung. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi serta menyimpan pesan dan data bisa menggunakan media elektronik seperti perekam suara atau mencatat langsung.³² Oleh karena itu, wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya, baik yang berkenaan dengan peristiwa sekarang, masalah ataupun suatu prediksi yang akan datang.³³

Dalam penelitian kualitatif sering megabungkan Teknik observasi denagan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang orang didalamnya. Peneliti melakukan wawancara dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sudah dibuat kepada informan yang sudah direncanakan dan pertanyaan satu persatu diperdalam dengan baik untuk mengambil keterangan lebih lanjut. Dalam jenis wawancara seperti ini, maka semua variabel dalam penelitian yang akan digali dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam.³⁴ Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya pengembangan pekerja rumahan melalui kerajinan kasur lantai di Dusun Beji Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Dengan melakukan wawancara

³² Iskandar, Hasan Almutahar dan Sabran, "Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau" dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik)*, 5 Desember 2018, hlm. 1.

³³ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmed Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cetakan 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 163.

³⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, hlm. 59.

kepada Kepala Desa, Pimpinan atau Manajer usaha kasur lantai, pengrajin kasur, dan warga sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang sesuatu atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.³⁵ Teknik dokumentasi diawali dengan mengumpulkan, memilih dan mengkatagorikan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan melihat dokumen dari yang ada yakni, berupa foto, tulisan, buku, atau koran yang saling berkaitan. Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi sebuah hal yang sangat penting karena melalui dokumentasi peneliti dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan baik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan teori, konsep, pendapat, dan data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun data yang dimaksud bisa berupa buku, dokumen arsip, majalah, makalah ilmiah, *Website*, *ebook*, maupun manuskrip data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih dan dipilah untuk disistematisasi. Pada penelitian ini pengumpulan dokumentasi berupa data Desa Banjarkerta serta industri kasur lantai baik berupa dokumen maupun foto kegiatan yang ada di usaha kasur lantai, yang dilakukan pada saat observasi untuk menyusun penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara,1966), hal. 329.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti dapat memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁶ dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali data yang telah diberikan selama ini, apabila terdapat ketidaksesuaian maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan menanyakan atau kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁷ Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan peran industri dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi.

³⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , hlm. 329.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , hlm. 272.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi) dan dilakukan secara berkelanjutan.³⁹

Teknik analisis data adalah upaya mencari, menyusun, mengelola, catatan hasil wawancara yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman yang akan diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data terjadi sebelum pengumpulan data, yaitu setelah peneliti merencanakan dan mengembangkan desain penelitian, mempersiapkan, selama pengumpulan, dan setelah semua proses pengumpulan data selesai. Artinya, tidak perlu mendalam menjalankan bagian proses secara berurutan.⁴¹

Perkataan analisis berarti perincian. Dalam proses analisis ini peneliti melakukan pengelompokan, kategorisasi melihat hubungan antar bagian atau melihat perbedaan dan persamaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa analisis adalah proses mengurai (memecah) suatu menjadi bagian-bagian.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 27, hlm.273.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Kontruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 129.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 325.

⁴¹ Moh. Soehadha, *metodologi penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 113.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyimpelan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diartikan. Interpretasi data adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Dalam melakukan analisis data, seorang peneliti melakukan penataan secara sistematis terhadap data atau informasi yang terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumen dan lainnya dengan cara melakukan kategorisasi/klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data. Penataan seperti ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman itu, peneliti memberikan penjelasan secara konseptual terhadap data yang ada sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang sebenarnya yang terkandung dalam data tersebut.⁴²

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, melalui:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, mengambil data penting dan pokok, mengkategorikan format kepenulisan dan angka serta membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan.⁴³

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang dideskripsikan secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,. hlm. 92-93.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dan dirancang dalam bentuk yang padu serta mudah dipahami

Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dalam objek penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai peran industri kasur dalam peningkatan ekonomi, wanita pekerja rumahan, dan pembuatan kasur lantai dan wanita pekerja rumahan dampak dari industri kasur lantai.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga

1. Letak Geografis

Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya memiliki posisi $101^{\circ} 1' - 109^{\circ} 35'$ Bujur Timur, dan $7^{\circ} 10' - 7^{\circ} 29'$ Lintang Selatan memiliki batas administrasi sebagai berikut: sebelah Utara Kabupaten Pemalang, sebelah Selatan Kabupaten Banyumas dan Banjarnegara, sebelah Timur Kabupaten Banjarnegara, sebelah Barat Kabupaten Banyumas.

Jarak Ibu Kota Purbalingga Ke Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang adalah 191 Km, Purwokerto 20 Km, Cilacap 60 Km, Banjarnegara 45 Km, dan Wonosobo 75 Km. Luas Wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 77.764 Ha atau sekitar 2,39% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Adapun lingkup administrasi Kabupaten Purbalingga meliputi 18 Kecamatan, 224 desa dan 15 kelurahan. Wilayah Kabupaten Purbalingga dari segi pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa lahan sawah yaitu seluas 21.209 Ha (21,42%), peruntukan permukiman seluas 16.470 Ha (21,18%), tegalan 16.664 Ha (21,42%) serta Hutan 14.722 Ha (18,94%). Sedang sisanya terdiri dari perkebunan, kebun capur, tegalan, lahan usaha perikanan dan lain-lain.⁴⁵

2. Profil Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar

Desa Banjarkerta merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Desa Banjarkerta merupakan daerah dengan luas wilayah 267.702 Ha. Dan terbagi dalam lima kadus antara lain kadus I sampai V jumlah RT 18 RT, jarak antara

⁴⁵ Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Purbalingga 2018-2022, diakses dari <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id> pada hari Selasa 28 Mei 2021.

Desa Banjarkerta ke Kecamatan Karanganyar kurang lebih 2 Km. dan jarak Desa Banjarkerta dengan ibu Kota Kabupaten Purbalingga kurang lebih 14 Km. Berdasarkan profil Desa Banjarkerta yang penulis peroleh dari buku Profil Desa dan Kelurahan tahun 2017, jumlah penduduk Desa Banjarkerta adalah 3.643 jiwa, yaitu 1.827 jiwa penduduk laki-laki dan 1.816 jiwa penduduk perempuan. Jumlah rumah 817 rumah, jumlah KK 1128 Kepala Keluarga Mata pencaharian penduduk Desa Banjarkerta mayoritas adalah sebagai petani yaitu sebanyak 478 orang, selain sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga yaitu sebanyak 535 orang. Batas Wilayah Desa Banjarkerta

Sebelah Utara : Desa Karanggedang

Sebelah Timur : Desa Karanganyar

Sebelah Selatan : Desa Tangkisan

Sebelah Barat : Desa Banjarsari

B. Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga

Desa Banjarkerta memiliki Visi “Banjarkerta yang mandiri, bersatu menuju kesejahteraan Bersama yang berlandaskan iman dan taqwa”. Untuk membantu peneliti memberikan gambaran umum ekonomi masyarakat Desa Banjarkerta maka perlu di lampirkan beberapa data seperti pekerjaan dan kelompok usia masyarakat Banjarkerta.

Tabel 1
Pekerjaan penduduk Desa Banjarkerta:

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	363	58
2	Buruh Tani	86	26
3	Pegawai Negri Sipil	10	12
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	250	156
5	Peternak	2	
6	Montir	2	
7	Bidan		2
8	Pembantu Rumah Tangga		9
9	TNI/POLRI	8	

10	Dokter	-	
11	Guru	10	12
12	Wiraswasta	100	59
13	Karyawan BUMN	2	
14	Pensiunan	18	4
15	Pelajar/Mahasiswa	300	398
16	Transportasi	22	

Sumber: Profil Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar Bulan April 2022

Dari data tabel datas perekonomian di Desa Banjarkerta meyeluruh secara umum pada beberapa sektor mulai dari Petani, Guru Swasta, Buruh Harian Lepas, PNS dan sebagainya. Akses infrastruktur Desa Banjarkerta yang cukup memadai membuat masyarakat lebih banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta, sementara itu, masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas mengalami peningkatan. Karena mereka bisa bekerja apa saja dan tidak terikat dengan ketentuan waktu serta upah yang dibayarkan pada saat itu juga. Adapun pada sektor pertanian cenderung mengalami penurunan peminat dibandingkan buruh harian lepas dan karyawan swasta yang didominasi oleh masyarakat setempat, dan yang belum diketahui mata pencahariannya hampir mendominasi mengalahkan jumlah para buruh harian lepas. Diharapkan dengan terus adanya industri kasur lantai dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Banjarkerta dan masyarakat desa dapat memanfaatkan dan memasarkan hasil buminya berupa beberapa jenis umbi-umbian, buah-buahan, dan lain sebagainya, yang dapat diolah menjadi makanan kuliner khas desa serta berbagai jenis kerajinan tangan khas desa serta kreativitas inovasi lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banjarkerta. Dengan demikian, kegiatan industri kasur lantai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya. Sementara itu, jumlah penduduk Desa Banjarkerta berdasarkan umur.

Tabel 2
Jumlah penduduk berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah
1	0 – 4	237
2	5 – 9	259
3	10 – 14	336
4	15 – 19	302

5	20 – 24	300
6	25 – 29	284
7	30 – 34	262
8	35 – 39	250
9	40 – 44	271
10	45 – 49	299
11	50 – 54	274
12	55 – 59	149
13	60 – 64	146
14	65 – 69	142
15	70 – 74	84
16	75 ke atas	68

Sumber: Profil Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar Bulan April 2022

Desa Banjarkerta memiliki industri yang menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya, yaitu industri kasur lantai. Industri kasur lantai terletak di Dusun Beji Desa Banjarkerta Karenganyar, Purbalingga. Masyarakat Dusun Beji Mayoritas bekerja sebagai buruh pengrajin kasur lantai baik laki-laki maupun perempuan, hampir di setiap rumah masyarakat Dusun Beji terdapat tumpukan kapas dan kasur. Masyarakat di Dusun Beji sehari-hari bekerja membuat kasur lantai, selain sebagai petani.

Mayoritas yang membuat kasur lantai adalah ibu-ibu atau perempuan, sedangkan laki-laki bekerja sebagai sales kasur lantai di Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, dan Papua. Masyarakat Dusun Beji sebagian besar menggantungkan hidupnya dari kasur lantai, dari kasur lantai masyarakat Dusun Beji dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak, dari kasur lantai ini pula lah kesejahteraan masyarakat Dusun Beji meningkat ini terlihat dari banyaknya rumah yang sudah permanen dan hampir setiap rumah di Dusun Beji memiliki kendaraan bermotor sendiri.

C. Profil Industri Kasur Lantai Dusun Beji

Industri kasur lantai adalah salah satu industri padat karya yang terdapat di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Dusun Beji Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Industri kasur lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga berdiri

pada tahun 2000, Pada awalnya usaha kasur lantai adalah usaha kecil kecilan masyarakat yang dan terus berkembang sampai sekarang.

1. Industri Kasur Lantai

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual untuk memperoleh keuntungan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri memiliki dua pengertian yakni, industri secara arti luas berarti mencakup semua usaha atau kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan industry dalam arti sempit ialah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai untuk dijual.⁴⁶

Untuk menghubungkan industri kasur lantai dan wanita pengrajin kasur lantai peneliti perlu sedikit menjelaskan apa itu pekerja rumahan, Ada tiga karaktersitik pekerja rumahan, yaitu tempat kerja di rumah pekerja itu sendiri, hubungan industrial (majikan-buruh) ditandai dengan sub ordinasi ekonomi dan teknis, serta pekerja rumahan tidak memiliki akses pemasaran produk. Seperti apa yang tercantum dalam (*Home Work Convention*, 1996 (No.177)), dijelaskan istilah kerja rumahan berarti pekerjaan yang dikerjakan seseorang, yang kemudian disebut sebagai pekerja rumahan.⁴⁷

2. Sejarah Industri Kasur Lantai

Sejarah kasur lantai yang banyak diproduksi di Desa Banjarkerta tidak bisa lepas dari sosio historis masyarakat Banjarkerta yang dari dulu sudah bekerja dibanyak sektor industri dari pertukangan baik didaerah ataupun sampai keluar pulau, dan banyak masyarakat Banjarkerta dahulu yang berjualan kapas untuk bahan kasur, bantal, boneka dan lain sebagainya, sehingga dari adanya potensi dan tersedianya salah satu bahan

⁴⁶ Aris Setiabudi, Skripsi: "Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home* Industri Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 35.

⁴⁷ Lihat *Home Work Convention*, 1996 (No.177)), Art. 1 (a)

baku pokok untuk pembuatan kasur cukup memadai sehingga ketika tahun 1998 setelah adanya inflasi ekonomi masyarakat berinisiatif untuk membuat kasur lantai sendiri dengan berbagai referensi yang ditemui di pasar, toko atau pusat perbelanjaan, yang waktu itu kasur lantai terkenal dengan kasur Palembang, kasur yang tipis tidak terlalu banyak menggunakan kapas dan mudah digunakan serta harga jualnya yang tinggi.

Belajar dari sejarah dan pengalaman masyarakat mulai inisiatif membuat kasur lantai dengan perlengkapan dan alat seadanya, serta jumlah produksi yang masih skala kecil dan rumahan, seiring berjalannya waktu industri kasur lantai banyak peminat dan terus berkembang sampai banyak tokoh masyarakat yang membuka usaha kasur lantai, Desa Banjarkerta khususnya dan Kecamatan Karanganyar umumnya menjadi daerah dengan ciri khas masyarakatnya sebagai pengrajin kasur lantai dan produknya sudah tersebar keseluruh daerah.⁴⁸

3. Lokasi Atau Tempat

Industri kasur lantai tersebar di beberapa desa di Kecamatan Karanganyar tapi yang ciri khas dan perjalanan panjang serta selalu melakukan inovasi pembaharuan produk serta jangkauan pelanggan yang sudah tersebar di plosok negeri adalah para pengusaha dan pengrajin kasur lantai di Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

4. Nama Tokoh dan Alamat Pengusaha Industri Kasur Lantai

Industri kasur lantai di Desa Banjarkerta terus mengalami perbaikan serta peningkatan produksi dan pesanan yang banyak maka terus berkembang industri kasur lantai ini dan semakin banyak menyerap tenaga kerja lokal. Semakin baiknya industri kasur lantai maka semakin banyak juga masyarakat dan pemberi modal untuk membuat industri ini

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Sumirman (Sekertaris Desa & Pengrajin Kasur Lantai) Pada 9 Juni 2022, 15.30 WIB.

lebih besar dan sistematis dari proses yang baik ini terdapat beberapa maneger kasur lantai yang berhasil peneliti indentifikasi sebagai berikut;

Tabel 3

Nama-nama Pengusaha Industri Kasur Lanati Desa banjarkerta

No	Nama Pimpinan	Nama Industri Kasur	Alamat
1	H Edi Purnomo	Purnama	Rt 02 Rw 02
2	H Japar Haryanto	99	Rt 02 Rw 01
3	Imam Sayono	Pandara	Rt 01 Rw 03
4	H Ramin Supriyadi	Adinita	Rt 01 Rw 04
5	H Suyanto	Ayu Safiti	Rt 01 Rw 04
6	Sukno S.Pd	-	Rt 01 Rw 05
7	Martono	-	Rt 04 Rw 04
8	Eri Suprianto	Insan	Rt 01 Rw 02

5. Profil pengrajin kasur lantai

Industri kasur lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dusun Beji dan sekitarnya. Mayoritas pengrajin kasur lantai adalah wanita yang bekerja pada bagian produksi pembuatan kasur lantai.

Wanita pengrajin kasur lantai bekerja membuat kasur lantai di industri kasur lantai milik Bapak H. Ramin Supriyadi, para wanita pengrajin kasur mengerjakan pekerjaannya dirumahnya sendiri kemudian pengrajin wanita ini akan mendapatkan upah dari hasil membuat kasur lantai. wanita pengrajin kasur lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, dibedakan menjadi dua yaitu: wanita pengrajin kasur lantai yang membuat kasur lantai di gudang tempat pembuatan kasur lantai yang disediakan oleh pemilik industri kasur lantai dan perempuan pengrajin kasur lantai yang membuat kasur lantai di rumahnya sendiri. Wanita pengrajin kasur lantai mayoritas adalah ibu-ibu

rumah tangga, peneliti melakukan *sampling* kepada pengrajin kasur lantai yang bekerja dirumah sendiri atau di sebut pekerja rumahan, berikut ini adalah profil perempuan pengrajin kasur lantai:

a. Ibu Romyati

Ibu Romyati seorang pengrajin kasur lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga yang membuat kasur lantai di rumah sendiri. Ibu Romyati bekerja sebagai pengrajin kasur lantai sejak awal industri kasur lantai berdiri. Ibu Romyati bertempat tinggal di Dusun Beji Rt 03 Rw 03, pendidikan terakhirnya adalah SD, dan sekarang berusia 48 tahun. Ibu Romyati tinggal bersama dua orang anaknya, sedangkan suaminya di Papua bekerja sebagai sales kasur lantai. Anak Ibu Romyati yang pertama sedang kuliah di UIN Saifuddin Purwokerto kemudian anak yang kedua masih SD kelas 4.

Ibu Romyati sehari-hari bekerja membuat kasur lantai di teras rumahnya. Ibu Turilah membuat kasur lantai dari pagi hingga sore hari, biasanya memulai pekerjaannya pada pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul, 15.00WIB, sebelum memulai bekerja Ibu Romyati mengerjakan pekerjaan rumah dahulu setelah selesai kemudian memulai pekerjaannya.

Ibu Romyati dalam satu hari biasanya mampu membuat 7 sampai dengan 10 kasur, setiap kasur yang dibuat dihargai Rp. 4.000 – 5.000, sehingga Jika Ibu Romyati dalam satu hari dapat membuat 7 buah kasur lantai maka Ibu Romyati mendapatkan upah sebesar Rp. 35.000 dalam satu hari. Ibu Romyati mendapatkan upahnya seminggu sekali biasanya dalam satu minggu Ibu Romyati mendapatkan upah sekitar Rp. 245.000, menurut Ibu Romyati penghasilan suaminya sebagai sales kasur lantai tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi kedua anaknya sedang sekolah, sehingga Ibu Romyati memutuskan untuk ikut menjadi pengrajin kasur lantai di industri

kasur lantai. Upah yang diterima Ibu Romyati untuk membantu suami mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu Romyati juga aktif mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya menjadi kader posyandu dan acara seperti yasinan ibu-ibu dan arisan sesama perempuan pengrajin kasur lantai di industri kasur lantai.⁴⁹

b. Ibu Siwas

Ibu Siwas seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak yang bernama Amal dan Indri, kedua anaknya masih sekolah di SMP dan TK. Ibu Siwas bertempat tinggal di Dusun Beji, usianya sekarang 35 tahun, pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SD. Ibu Siwas tinggal di sebuah rumah bersama kedua anaknya kemudian ibu dan ayahnya, suami Ibu Siwas bekerja di Kalimantan sebagai sales kasur lantai seperti kebanyakan suami-suami di Desa Banjarkerta yang bekerja sebagai sales kasur lantai, setiap bulan suami Ibu Siwas mengirimkan uang melalui Bank, kadang juga dititipkan kepada temannya yang mau pulang, suami Ibu Siwas pulang 4 bulan sekali, kadang juga sampai 6 bulan.

“Bojo kulo nggih kerja dados sales kasur lantai teng kalimantan, mriki rata-rata nggih kados niku ibune damel kasur teng grio terus bapake dados sales kasur. Kaya ramane nyong ya baline setengah taun sepiisan”

“Suami saya menjadi sales kasur lantai di Kalimantan, di sini rata-rata seperti itu ibunya membuat kasur lantai di rumah dan bapaknya menjadi sales kasur. Seperti suami saya pulangnya setengah tahun sekali”.⁵⁰

Ibu Siwas sehari-hari bekerja sebagai buruh pengrajin kasur lantai dan mengurus rumah tangga serta anak.

“sedinten-dinten kuo nggih kegiatane damel kasur kalih ngurusi anak Mas”

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Romyati (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 10 Juni 2022.

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Siwas (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 10 Juni 2022.

“Sehari-hari kegiatan saya bekerja membuat kasur lantai sama mengurus anak Mas”

Ibu Siwas biasanya bangun sebelum subuh, setelah bangun kemudian sholat, setelah sholat biasanya mencuci baju, kemudian memasak. Anak Ibu Siwas yang paling kecil biasanya dimandikan neneknya, anak yang paling besar sudah bisa menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri Ibu Siwas hanya menyiapkan sarapan dan memberikan uang saku saja. Ibu Siwas kemudian mengantar anaknya yang paling kecil sekolah di TK Banjarkerta, jarang TK dengan rumah Ibu Siwas lumayan jauh dan anak Ibu Siwas masih kecil, Ibu Siwas harus menemani anaknya sampai pulang. Ibu Siwas baru bisa membuat kasur lantai setelah menemani anaknya sekolah, Ibu Siwas membuat kasur lantai sambil mengasuh anaknya atau kadang anaknya bermain berasama teman-temannya. Menurut Ibu Siwas, memilih membuat kasur lantai dirumah karena agar bisa sambil mengurus rumah dan momong anak. Setiap hari kira-kira Ibu Siwas mampu membuat delapan sampai sembilan kasur lantai, kadang juga membuat kasur lantai pada malam hari. Ibu Siwas memiliki beban kerja ganda, selain harus mengurus pekerjaan rumah Ibu Siwas juga mengasuh anaknya dan bekerja sebagai buruh perempuan pengrajin kasur lantai.

Ibu Siwas sebagai buruh perempuan pengrajin kasur lantai memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengrajin kasur lantai yang dituntut untuk mengerjakan pekerjaannya membuat kasur lantai, Ibu Siwas juga sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya yang harus mampu membagi waktu dan bersikap bijaksana kapan harus melakukan pekerjaannya dan kapan harus mengurus rumah tangganya.

Ibu Siwas mengatakan bahwa sistim pengupahan membuat kasur lantai di rumah adalah borongan, Ibu Siwas diberi kain kasurlantai sebanyak 100 lembar dan kapas oleh pemilik industri

kasur lantai. Ibu Siwas membuat kasur lantai bersama Ibunya, biasanya 100 buah kasur lantai selesai selama satu minggu kadang juga lebih dari satu minggu, setelah selesai kasur yang sudah jadi kemudian diambil oleh pemilik industri kasur lantai kemudian Ibu Siwas mendapatkan upahnya. Setiap kasur lantai yang dihasilkan Ibu Siwas menerima upah sebesar Rp.4.000. jika satu hari mampu membuat 8 kasur lantai maka upah yang diterima adalah Rp. 32.000. Ibu Siwas bekerja membuat kasur lantai atas kemauan sendiri untuk membantu suami mencari nafkah memenuhi kebutuhan rumah tangga.

“kulo damel kasur lantai ya kepingin kiyambek Mas, ngge kebutuhan niku lah, tiyang estri nggih ngge kebutuhan rumah tangga, ngge mbantu-mbantu tiyang jaler daripada teng griya nglogog ya kena nggo njajan bocah. Nek teng ngriya mawon malahan ngantuk ora ngapa-ngapa dadine ora due duit”

“Saya membuat kasur lantai karena keinginan sendiri Mas, untuk kebutuhan, perempuan ya untuk kebutuhan rumah tangga, untuk membantu suami daripada di rumah bengong ya bisa untuk jajan anak. Kalo di rumah saja mengatuk, tidak bekerja jadinya tidak punya uang”.⁵¹

Ibu Siwas sering membuat kasur lantai pada malam hari 19.30 WIB sampai pukul 23.00 WIB, setelah membuat kasur lantai kemudian tidur.

c. Ibu Artini

Ibu Artini seorang pengrajin kasur lantai pendidikan terakhirnya adalah SD, sekarang usia Ibu Artini 57 tahun. Ibu Artini tinggal di Dusun Wanalaya bersama suami, 2 orang anak dan 2 orang cucunya. Anak Ibu Artini yang pertama bernama Ibu Siwas, anak yang kedua adalah bernama Suyanto sekarang sedang berada di Kalimantan bekerja sebagai sales kasur lantai, suami Ibu Artini di

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Siwas (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 10 Juni 2022.

rumah mengurus sawahnya, dan dua orang cucunya yaitu Amal dan Indri masih sekolah, Amal di SMP dan Indri masih TK.

Ibu Artini sehari-hari bekerja membuat kasur lantai di rumahnya sendiri bersama anaknya. Sebelum membuat kasur lantai Ibu Artini bersama anaknya mengerjakan pekerjaan rumah dahulu. Ibu Artini dan anaknya membagi tugas, biasanya Ibu Artini memandikan cucunya yang masih TK, kemudian menyapu, sedangkan anaknya menyiapkan makanan untuk sarapan pagi. Setelah semuanya selesai barulah Ibu Artini membuat kasur lantai, biasanya pada pukul 09.00 WIB Ibu Artini mulai membuat kasur lantai, menurut Ibu Artini karena membuat kasur lantainya di rumah, jadi bisa sedikit santai sehingga jamkerjanya tidak tentu, menurut Ibu Artini penghasilannya sehari-hari sebagai buruh perempuan pengrajin kasur lantai tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena upah yang rendah.

“la mboten, kadose ngggih kirang nikune kalih penghasilanne katah kebutuhane, nggo sangu sekolah ya apa, ya dipas-pas aken lah, nek mboten di cukup-cukup anken nggih mungkin utang kalih rencange Mas”.

Tidak, mungkin ya kurang pemasukan dengan penghasilan banyak kebutuhannya, untuk uang saku sekolah, dipaspaskan, kalo tidak di cukup-cukupkan ya nanti hutang sama teman Mas”⁵²

Dari yang ibu artini sampaikan banyaknya kebutuhan menuntut keluarga untuk mencari penghasilan tambahan. Dalam satu hari Ibu Artini hanya mampu membuat empat kasur lantai. Setiap kasur lantai yang dibuat Ibu Artini mendapat upah Rp. 4.000, sehingga dalam sehari Ibu Artini hanya mendapatkan upah sebesar Rp. 16.000. Ada beberapa sistem upah yang diberikan pada pekerja luar keluarga. Sistem yang sering kali di jumpai adalah sistim upah borongan yang tidak mengenal jangka waktu penyelesaian pekerjaan. Pada sistem

⁵² Wawancara Dengan Ibu Artini (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 10 Juni 2022.

borongan ini pekerja akan memperoleh upah sesuai dengan jumlah produk yang telah selesai dikerjakan, karena pada dasarnya memang telah ada standar per unit produksi.

Ibu Artini membuat kasurnya di rumahnya sendiri sehingga pembuatan kasur lantai dengan sistem borongan, dari pihak pemilik industri kasur lantai mengirim 100 kain kasur lantai dan kapas untuk dibuat kasur lantai, setelah semuanya selesai kemudian kasur yang sudah jadi diambil, biasanya semua selesai dalam waktu satu minggu, tapi kadang lebih dari satu minggu kemudian barulah Ibu Artini mendapatkan upahnya yang sebelumnya dibagi dengan anaknya karena Ibu Artini menyelesaikan borongan kasur lantai bersama anaknya. Padamalam harinya biasanya Ibu Artini menonton TV bersama suami, dan cucunya, setelah mengantuk kemudian Ibu Artini tidur.

d. Ibu Sifa

Ibu sifa seorang pengrajin kasur lantai yang membuat kasur lantai di rumahnya sendiri. Ibu Sifa tinggal di Desa Kalibeber, sudah menikah dan memiliki satu orang anak yang baru berusia tiga tahun. Suami Ibu Sifa bekerja sebagai pedagang jipang yang memasok jipang ke warung-warung dan kios-kios. Ibu Sifa sekarang berusia 26 tahun, pendidikan terakhir yang di tempuh adalah SMP. Ibu Sifa tinggal bersama satu orang anaknya, suami, dan ibunya di Desa Kalibeber. Kegiatan sehari-hari Ibu Sifa adalah sebagai ibu rumah tangga dan membuat kasur lantai di rumahnya.

Ibu Sifa bangun pagi pada pukul 04.00 WIB, kemudian Ibu Sifa sholat, mencuci baju, mencuci piring kemudian memasak, Ibu Sifa tidak sendirian mengerjakan pekerjaan rumahnya, Ibu dari Ibu Sifa juga ikut membantunya seperti menyapu, dan mengasuh anaknya jika Ibu Sifa sedang membuat kasur lantai, sebelum membuat kasur lantai biasanya Ibu Sifa memandikan anaknya lalu memberi makan, tapi kadang juga yang memandikan anak Ibu Sifa adalah neneknya.

“sebelum membuat kasur lantai biasanya saya bersih-bersih rumah dulu Mas, sebelum anak saya bangun, ya mencuci piring, mencuci baju, menyapu, kemudian masak buat suami saya yang mau berangkat dagang. Lalu saya mandiin anak saya kemudian saya beri makan, buat kasur lantainya ya sambil di sambil mengusur anak, rumah, sama ngurus suami.kadang saya juga membuat kasur lantai pada malam hari setelah anak saya tidur.⁵³

Ibu Sifa dalam menjalankan kegiatannya cukup repot karna masih memiliki anak kecil maka dari itu ibu sifaa membuat kasur lantai dirumahnya, menurut Ibu Sifa membuat kasur lantai dirumah bisa dilakukan kapan saja, kadang juga membuat kasur lantai pada malam hari sampai Pukul 22.00 WIB, setelah membuat kasur lantai kemudian tidur. Suami Ibu Sifa juga kadang membuat kasur lantai jika tidak berangkat berdagang jipang. Setiap hari Ibu Sifa selalu mengerjakan pekerjaan rumahnya seperti memasak, menyapu, mencuci, dan mengurus anak, sebagai tanggung jawab seorang istri.

Selain menjadi seorang Ibu rumah tangga yang mengerjakan peran domestik Ibu Sifa juga memiliki peran publik yaitu sebagai pengrajin kasur lantai yang mencari nafkah untuk keluarganya tapi menurut Ibu Sifa, bekerja menjadi pengrajin kasur lantai adalah untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga.

Ibu Sifa setiap minggunya dikirim 100 lembar kain kasur lantai dan kapas oleh pihak industri kasur lantai atau sesuai dengan yang Ibu Sifa inginkan, ibu Sifa rata-rata dalam satu hari mampu membuat 10 kasur lantai. Kasur lantai akan diambil pihak pemilik industri kasur lantai setelah semuanya selesai dan Ibu Sifa mendapatkan upah dari hasil membuat kasur lantai. Setiap kasur lantai yang dihasilkan Ibu Sifa mendapatkan upah sebesar Rp. 4.000, sehingga Ibu Sifa mendapat upah Rp. 400.000 dari 100 kasur lantai yang berhasil dibuatnya, menurut Ibu Sifa dalam menyelesaikan 100 buah kasur

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Sifa (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 11 Juni 2022.

lantai kadang membutuhkan waktu lebih dari satu minggu terkadang bisa dua minggu.

Dari profil wanita pengrajin kasur lantai di atas menjadi informan tersebut di pilih kerana para pengrajin kasur tersebut memiliki kriteria yang peneliti butuhkan, yaitu para ibu-ibu rumah tangga, mengerjakan kerjanya di rumah (*Home Workers*) yang tetap beriringan dengan mengurus keluarga, membantu ekonomi keluarga karena suami merantau dan belum bisa mensejahterakan keluarga, serta masih memiliki anak yang sekolah. Oleh karena itu perempuan menerima beban ganda, selain harus bekerja domestik, perempuan masih harus bekerja membantu mencari nafkah.

6. Pembagian kerja dan hasil

Pengrajin kasur lantai berangkat bekerja biasanya pukul 08.00 WIB, tapi ada yang berangkat pukul 07.00 dan pukul 09.00 WIB, sebelum membuat kasur lantai biasanya pengrajin kasur lantai menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat yang dibutuhkan antara lain adalah pipa paralon, sebatang bilah atau tongkat, jarum, benang dan gunting, kemudian menyiapkan kapas atau kapas yang akan dumasukan kedalam kain kasur lantai dan menyiapkan pula kain kasur lantai yang akan diisi kapas.

Pengrajin kasur lantai sebelum membuat kasur lantai bersama-sama menggelar terpal di lantai gudang sebagai alas supaya kasur lantai dan kapas tidak kotor dan agar mudah saat membersihkannya pada saat pulang kerja nanti. Pengrajin kasur lantai juga menjemur kapas yang akan dimasukan kedalam kasur lantai supaya tidak menggumpal, setelah semuanya siap kemudian pengrajin kasur lantai mulai membuat kasur lantai.

Pengrajin membuat kasur lantai degancara memasukan kapas kedalam kain kasur lantai dengan bantuan paralon berukuran sedang dan sebilah tongkat. Paralon berfungsi untuk membantu memasukan kapas kedalam kain kasur lantai dan tongkat berfungsi untuk mendorong

kapassupaya masuk, caranya adalah dengan memasukan paralon kedalam lubang kain kasur lantai kemudian paralon diisi dengan kapas secukupnya, setelah itu buruh perempuan pengrajin kasur lantai menggunakan tongkat untuk mendorong kapas masuk ke dalam sambil menarik pipa paralon dengan perlahan, begitu seterusnya sampai semua lubang kain kasur lantai terisi dengan kapas. Pengrajin kasur lantai biasanya mengirisi bagian pinggir kasur lantai terlebih dahulu agar kasur lantai yang dihasilkan terisi kapas semua dan lebih rapi.

“Pada awal mengisi kasur lantai yang diisi pinggirnya dulu Mas, dari pinggir ketengah nanti diakhir langsung di jahit, biar kasurnya terisi kapas semua, tidak ada yang kosong, sehingga rapi lho Mas.”⁵⁴

Pengrajin kasur lantai kemudian menjahit bagian tepi kasur lantai yang dijadikan lubang untuk memasukan kapas, setelah selesai kemudian kasur lantai yang sudah jadi dikumpulkan dan ditumpuk, kemudian pengrajin kasur lantai mengambil kain kasur lantai untuk dibuat menjadi kasur lantai.

Pengrajin kasur lantai membuat kasur lantai sambil mengobrol dan bercanda dengan teman kerjanya sesama buruh perempuan pengrajin kasur lantai, yang biasanya diobrolkan adalah masalah rumah tangga seperti kebutuhan sehari-hari, mengobrol tentang sinetron yang ditonton tadi malam dan lain-lain. Adapun pembagian Tugas dan kerja di industri kasur lantai antara lain:

a. Wanita

- 1) Membuat kasur lantai
- 2) Memasukan kapas ke dalam kasur lantai
- 3) Menjahit kain kasur lantai yang sudah diisi dengan kapas.

b. Pria

- 1) Bongkar muat kasur lantai
- 2) Mengepak kasur yang sudah jadi

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Romyati (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 6 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB.

3) Memasarkan kasur lantai

D. Analisis Peran Industri Kasur Lantai dalam Peningkatan Ekonomi Wanita Pekerja Rumahan

Dalam bab ini peneliti akan melakukan analisis data berupa uraian penjelasan mengenai bagian-bagian atau pokok-pokok yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil dari analisis ini berupa penilaian peneliti terhadap pengembangan wanita pekerja rumahan melalui kerajinan kasur lantai sebagai jalan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Banjarkerta. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap industri kasur lantai dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Upaya Industri kasur dalam Peningkatan Ekonomi Wanita Pekerja Rumahan Melalui Kerajinan Kasur Lantai.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga dapat dikatakan suatu ikhtiar memanfaatkan akal dalam mencapai apa yang diinginkan, pemecahkan masalah untuk menemukan jalan keluar.⁵⁵

Adapun upaya yang dilakukan bersama masyarakat, pengusaha kasur lantai, dan pemerintah desa dalam hal ini menggunakan teori pengembangan yang di kemukakan oleh Jack Rotman, bahwa dalam melakukan pengembangan terdapat tiga model pendekatan pengembangan yang perlu dilakukan.⁵⁶ Berikut teori pengembangan yang digunakan di industri kasur lantai terhadap wanita pekerja rumahan meliputi:

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (locality development).

⁵⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).

⁵⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), hlm. 42-44.

Pengembangan masyarakat lokal merupakan langkah partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat melalui proses yang ditujukan untuk menciptakan perubahan ekonomi dan sosial bagi masyarakat itu sendiri, tentunya kearah yang lebih baik. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang memiliki potensi dan keunikan, hanya saja potensi yang dimiliki oleh masyarakat belum berkembang. Adanya kerjasama, saling kenal, peduli dan membantu satu sama lain dalam model ini fasilitator mengaajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam jaringan kerjasama. Masyarakat Desa Banjarkerta didorong untuk mengkaji potensi serta masalahnya sendiri dan berupaya memaksimalkan inisiatif mereka. Adapun fokus yang dilakukan adalah keterlibatan unsur masyarakat, prosedur konsensus (pemufakatan), serta kerjasama.

Melalui dorongan dari para tokoh masyarakat serta pengusaha dan fasilitator masyarakat lokal Desa Banjarkerta, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan kerjasama sehingga masalah yang dialami masyarakat dapat ditemukan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung dilapangan. Dari hasil wawancara bersama Pemerintah Desa, Manajer kasur lantai, dan pekerja rumahan kasur lantai bahwa terciptanya industri kasur lantai merupakan langkah yang dilakukan untuk merencanakan upaya kesejahteraan masyarakat serta berpartisipasi aktif dan inisiatif untuk menemukan serta memecahkan permasalahan yang ada di Desa Banjarkerta, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial-ekonomi.⁵⁷

Adanya tokoh masyarakat yang berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat memudahkan terjadinya sosial salah satunya tercipta keterlibatan unsur masyarakat lokal, kerjasama masyarakat Desa Beji,

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Desa Banjarkerta, Bapak Supandi S.Pd, Pada tanggal 9 Juni 2022.

diharapkan dapat menunjang kelancaran industri kasur lantai yang nantinya akan menjadi salah satu solusi dalam penyelesaian masalah yang dialami masyarakat.

Masyarakat Desa Banjarkerta dalam hal ini yaitu dengan menganalisis masalah, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat serta memanfaatkan sumberdaya milik desa sebagai jalan pengembangan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Sumirman selaku Sekertaris Desa Banjarkerta:

“kalau kosep sih lama mas, karna sejatinya masyarakat Banjarkerta dulunya ada yang usaha dagang kapuk ada juga pekerja proyekan, merantau jakarta jualan baju-baju dari Bobotsari, jadi secara sosio historis masyarakat sudah terbentuk jiwa kerja kerasnya, nalar kritis dan memahami peluang-peluang yang ada”⁵⁸

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sumirman pada saat wawancara dilakukan bahwa, desa memiliki keinginan untuk memaksimalkan dan mengoptimalan usaha yang ada dimasyarakat maka di kembangkan industri kasur lantai ini untuk bisa menjadi jalan pengembangan masyarakat yang difokuskan minimal untuk para Usaha Mikro Kecil dan Menengan (UMKM) dan pelaku usaha ekonomi kreatif menengah ke bawah.⁵⁹

Dalam rangka aksi Bersama pemerintah Desa Banjarkerta ikut berkontri busi dalam mengawal dan mengawasi industri kasur lantai, dengan menetapkan upah minimum dan beberapakali pelatihan di antaranya:

- 1) Pelatihan bagi para pengrajin kasur.

Dalam rangka memberikan ketrampilan bagi para pengrajin kasur lantai di Desa Banjarkerta maka perlu adanya pendampingan bagi para di setiap tahapanya maka dari itu di adakan beberapa pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa seperti pelatihan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sumarmin (Sekertaris Desa Banjarkerta) Pada tanggal 9 Juni 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Wasimin (Kepala Dusun Beji) Pada tanggal 7 Juni 2022.

menjahit kain kasur, pelatihan keamanan dan kesehatan kerja. Para pemilik industri lebih mengarahkan pekerja senior yang mendampingi para pekerja baru, dan jika ada pembaruan model ataupun bahan akan dilakukan pelatihan lagi.

2) Evaluasi dan Inovasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan digunakan sebagai bahan perbaikan ketika terdapat kekurangan dan mempertahankan yang sudah sejalan dengan keinginan. Dari hasil wawancara peneliti dengan manajer kasur lantai dalam upaya pengembangannya selalu melakukan tindakan-tindakan aktual berupa evaluasi yang dilaksanakan setelah kasur terkumpul dan di pasarkan, yang diawali dengan melihat dan mengidentifikasi catatan hasil produksi dan pengasilan yang didapat setiap pengrajin kasur lantai.

Evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Bagian pembinaan dan pemasaran mengevaluasi dengan melakukan pembinaan dan ngobrol seputar kendala terhadap para pengrajin yang mengalami penurunan pembuatan atau para sales yang kurang banyak menjual kasurnya dengan berbagai cara dari mulai mendatangi rumah pengrajin memberi pengarahan serta memberikan motivasi serta menelfon para sales diluar pulau. Hal ini dilakukan agar masyarakat khususnya yang terlibat di industri kasur lantai lebih berdaya, dan menampung aspirasi, ide, ataupun gagasan dari pengrajin sales serta masyarakat untuk pengembangan industri kasur lantai dan segala kemanfaatannya yang ada didalamnya untuk masyarakat serta terpenuhi pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

Adapun konsep kesejahteraan yang diterapkan di industri kasur lantai dapat dilihat dari penjelasan pada model pendekatan pengembangan yang telah dipaparkan di atas dalam aksi sosial bahwa berdirinya industri kasur lantai tidak lepas dari pokok penting

Kesejahteraan sosial yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwa menurut bapak rasimin kesejahteraan sosial tidak lepas dari kreatifitas (*creativity*), inovasi (*innovation*) dan Penemuan (*inovention*).

2. Upaya-upaya Pengembangan Wanita Pekerja Rumahan Kasur Lantai

Dari tahapan di atas perlu adanya usaha dan upaya-upaya yang terperinci dalam pengembangan masyarakat, antara lain meliputi:

a. Pengembangan sumber daya manusia

Langkah pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan berbagai agenda kegiatan Pendidikan dan latihan, baik untuk anggota maupun pengurus kelompok, mencakup Pendidikan dan latihan ketrampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha.

Pemerintah Desa Banjarkerta melakukan pembinaan dengan mengadakan pelatihan menjahit, pelatihan terkait pembuatan kasur lantai yang bagus dan berkualitas yang layak dijual keluar negeri, sehingga kemampuan pengrajin dan jangkauan pasar makin luas, dan pemerintah desa memberikan pengawasan terkait upah minimum pekerja rumahan, sesuai kemampuan para pengrajin.

b. Pengembangan kelembagaan kelompok

Adapun langkah pengembangan kelembagaan kelompok dilakukan dengan bimbingan anggota masyarakat dalam menyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi dan peraturan rumah tangga.

Pengembangan kelembagaan industri kasur lantai sudah dilakukan dengan cara mendata tokoh-tokoh pengusaha kasur dan mendata jumlah pekerja rumahan, sampai sistem upah yang diberikan.

c. Pemupukan modal swadaya

Langkah pemupukan modal swadaya dilakukan dengan sistem tabungan dan kredit anggota yang menghubungkan kelompok dengan Lembaga keuangan setempat dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Banjarkerta untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan

modal lebih lanjut. Pengrajin kasur juga dapat melakukan simpan pinjam di BUMDES Banjarkerta, baik berkaitan dengan pengembangan usaha masyarakat.

d. Pengembangan usaha produktif

Sementara itu, langkah pengembangan usaha produktif dilakukan dengan kegiatan peningkatan usaha produksi dan jasa, pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan pasar dan informasi pasar.

Dalam pengembangan usaha produktif masyarakat banjarkerta banyak juga yang berwira usaha lain selain pengrajin kasur lantai yakni berjualan jajan keliling, berjualan di pasar baik perabotan ataupun kebutuhan pokok, serta kebutuhan pertanian.

e. Penyediaan informasi tepat guna

Adapun langkah penyediaan informasi tepat guna yang sesuai tingkat pengembangan kelompok meliputi pengenalan program teknologi tepat guna, dan selalu berinovasi untuk pembaruan produk.

Proses pemasaran kasur lantai memang masih cenderung memakai cara konvensional tetapi perlahan tapi pasti generasi muda desa mulai kreatif dengan menjual kasur lantai di platform online seperti facebook, Whatshap, dan Shoppy.⁶⁰

3. Upaya peningkatan kesejahteraan pekerja industri kasur lantai

Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari kualitas hidup keluarga merupakan hakikat pembangunan nasional. Keluarga dengan kualitas hidup yang lebih baik adalah salah satu tingkat kesejahteraan yang paling tinggi. Sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi hidup kearah yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ramim (Pengusaha Kasur Lantai) Pada tanggal 6 Juli 2022.

⁶¹ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, dimuat dalam *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1, 2017, hlm 53.

Dalam meningkatkan kesejahteraan tentunya banyak cara yang dapat dilakukan melalui ekonomi kreatif guna memiliki kualitas hidup agar semakin baik. Dengan ide-ide kreatif dan inovasi yang dicetuskan, saling menyampaikan gagasan, melalui identifikasi masalah sosial-ekonomi yang ada di Desa Banjarkerta, masyarakat mengenai masalah sosial-ekonomi yang ada di desa dapat diselesaikan secara bersama-sama. Setelah mendapat respon yang baik dari masyarakat, proses yang selanjutnya. Ide yang diinisiasi masyarakat, tokoh-tokoh serta pemerintah Desa Banjarkerta, mereka melihat potensi SDA yang dapat dimanfaatkan dan potensi yang masyarakat miliki, serta melihat perkembangan zaman, hal ini menjadi daya tarik yang unik bagi mereka untuk mengembangkan masyarakat. Kemudian gagasan ide kreatif tersebut diwujudkanlah dengan berdiri dan terus berkembangnya Industri kasur lantai

Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang menerapkan nilai-nilai ekonomi kreatif ini berawal dari lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan pengrajin kasur lantai dapat dilihat melalui tahapan kesejahteraan keluarga berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh selama bekerja di industri kasur lantai. Kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pasar dan juga menjadi salah satu bentuk keberhasilan dalam dalam peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kesejahteraan keluarga dari pengrajin kasur lantai dimulai pada tingkat kesejahteraan keluarga tahap II hingga tahap III plus dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Keluarga sejahtera tahap II

Keluarga sejahtera pada tahapan ini, dikategorikan ketika sebuah keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosio psikologinya. Tetapi kebutuhan pengembangannya belum dapat terpenuhi seperti kebutuhan peningkatan agama, berinteraksi dengan keluarga, menabung, berinteraksi dengan keluarga, terlibat dalam

kegiatan masyarakat dan mampu memperoleh informasi dari media massa.

Menurut Ibu Artini yang dahulu sehari-harinya beraktivitas sebagai petani menjelaskan peningkatan kesejahteraannya selama menjadi pengrajin kasur lantai sebagai berikut:

“Selama bekerja menjadi pembuat kasur penghasilannya yahh lumayan gitu. Pekerjaan saya sehari-hari dulu jadi petani, sekarang ikut kerja di pembuatan kasur lantai, 7 jam buat kasur. Punya anak 2 masih sekolah, yang satu kuliah , kalau bapaknya kan kalau lagi kerja ke papua menjual kasur lantai”.⁶²

Dari hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa peningkatan kesejahteraan dengan konsep kesejahteraan yang dirasakan oleh Ibu Artini meningkat dan termasuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap II setelah ikut bekerja di industri kasur lantai. Untuk masuk ke dalam keluarga sejahtera tahap II proses yang dilakukan oleh Ibu Artini yaitu sebelumnya menjadi petani lalu untuk mendapatkan tambahan penghasilan ikut serta menjadi pengrajin kasur lantai yang sudah berjalan lebih kurang sepuluh tahun. Kemudian proses selanjutnya Ibu Artini menjadi pengrajin kasur lantai. Hal yang paling dirasakan pada keluarga sejahtera tahap II sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dasar terpenuhi
- 2) Mampu memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi
- 3) Meskipun belum mencakup keseluruhan kebutuhannya tapi dalam perkembangannya terpenuhi.

Namun, dari hasil peningkatan pendapatan yang dirasakan Ibu Artini, belum ada dana yang dialokasikan untuk menabung sebagai dana simpanan jangka panjang. Hasil yang didapatkan hanya digunakan untuk dana tambahan sisanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Keluarga sejahtera tahap III

⁶² Wawancara dengan ibu Artini (Pengrajinb Kasur Lantai) Pada tanggal 7 Juni 2022.

Selanjutnya tahapan peningkatan keluarga sejahtera yaitu tingkat keluarga sejahtera tahap III. Pada tahapan ini, yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologi dan kebutuhan pengembangannya dengan baik. Tetapi belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap masyarakat.

Menurut Ibu Siwas salah satu pengrajin kasur lantai mengungkapkan meningkatnya kesejahteraan keluarga selama bekerja di industri kasur lantai sebagai berikut:

“saya sebelumnya ikut bantu-bantu di sawah mas pas musim tander atau panen, ya alhamdulillah sekarang ada kegiatan ikut membuat kasur lantai dirumah, jadi ada penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari sama jajan anak”⁶³

Berdasarkan data hasil wawancara di atas peneliti menganalisis, bahwa peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan ekonomi kreatif yang dirasakan oleh Ibu Siwas mengalami peningkatan dan termasuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap III setelah ikut menjadi pengrajin kasur lantai. Proses yang dilakukan oleh Ibu Siwas untuk menjadi bagian dari keluarga sejahtera tahap III yaitu dengan bergabung menjadi pengrajin kasur lantai dan suami juga menjadi sales kasur lantai. Selain itu, bentuk kreativitas dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk kerajinan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan membuat produk kasur yang bermutu, berkualitas dan harga yang terjangkau.

Proses berikutnya bekerjasama dengan suami dalam mewujudkan perekonomian keluarga yang lebih mapan bersama suami dengan tidak mengandalkan pendapatan dari suami saja. Kemudian proses selanjutnya yaitu dengan menyisihkan separuh pendapatan untuk ditabung. Beberapa hal yang dirasakan oleh Jatmi setelah mengalami peningkatan menjadi keluarga sejahtera tahap III sebagai berikut:

⁶³ Wawancara dengan ibu Siwas (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 9 Juni 2022.

- 1) Mengalami peningkatan pendapatan disamping dari hasil membuat dan membuat kasur lantai.
- 2) Mampu menyisihkan sebagian pendapatan.
- 3) Terciptanya kerjasama dalam keluarga dengan mendapatkan penghasilan dan tidak selalu bergantung pada pendapatan suami.

Dari proses peningkatan kesejahteraan melalui usaha kasur lantai oleh Ibu Siwas di atas, hal yang belum terpenuhi dalam tingkatan ini adalah belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, karena terhalang dengan kesibukan kerjanya sebagai pengrajin kasur lantai dan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga belum maksimal mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

c. Keluarga sejahtera tahap III plus

Peningkatan kesejahteraan keluarga pada tingkatan terakhir selanjutnya yaitu pada tingkat keluarga sejahtera tahap III plus. Tahapan ini menjelaskan bahwa sebuah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan, baik bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan pada saat wawancara bersama ibu Romyati yang sebelumnya menjadi ibu rumah tangga dan bertani menuturkan, meningkatnya pendapatan yang diperoleh selama bekerja membuat kasur lantai sebagai berikut:

“saya dulu mendapatkan uang dari suami saja dan kadang ikut membantu bertani di sawah, ya alhamdulillah cukup berjalanya waktu melihat industri kasur lantai yang terus berkembang saya dan teman-teman di dusun beji ingin bergabung menjadi pengrajin kasur lantai karena kerjanya yang ringan dan bisa dibikin di rumah serta bisa jadi penambah kegiatan dan penghasilan”⁶⁴

Selain itu, Ibu Romyati yang bermata pencaharian sebagai petani, turut serta bekerja di industri kasur lantai sebagai penghasilan

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Siwas (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 6 Juni 2022.

tambahan per minggunya. Beliau menjelaskan mengenai peningkatan kesejahteraan sebagai berikut:

“sebelumnya saya Bertani mas, yahh gak tentu penghasilannya. Saya bekerja di kasur lantai ini udah 15 tahunan mas ya dari di kasih upah 2.000,- sampai sekarang 4.000,- dulu pake kapuk murni sekarang di campur ya saya mengalami mas. Bertani ya sekarang untuk selingan saja, suami juga merantau jualan kasur jadi kasur yang saya buat bisa jadi yang jual disana suami saya.”⁶⁵

Dari data yang diperoleh di atas menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kasur lantai yang dirasakan oleh ibu Romyati dan ibu Siska setelah ikut serta menjadi pengrajin kasur lantai mengalami peningkatan dengan baik dan termasuk kedalam tingkatan keluarga sejahtera tahap III plus. Beliau bekerja di industri kasur lantai sudah lama dan mengalami proses perkembangan dan peningkatan produksi. Proses berikutnya dirasakan oleh Ibu Romyati dan ibu Siska, setelah dapat memenuhi kebutuhannya adalah mengalokasikan hasil pendapatan untuk menunjang keperluan lain seperti membeli perabotan dan sisanya ditabung. Adapun proses selanjutnya dirasakan oleh Ibu Romyati dapat berkontribusi terhadap lingkungannya, khususnya para wanita dengan mengajak berdiskusi, membantu memberikan pemahaman kepada para wanita terkait pentingnya wanita berperan aktif membantu ekonomi keluarga. Berbagai hal dirasakan setelah meningkat menjadi keluarga sejahtera tahap III plus sebagai berikut:

- 1) Setelah bekerja menjadi pengrajin kasur lantai pendapatannya meningkat.
- 2) Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Dapat membeli perlengkapan rumah.
- 4) Dipercaya sebagai penggerak, berkordinasi dan bisa mengajak masyarakat dan bisa memberikan contoh.

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Romyati (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 11 Juni 2022.

Setelah berkerja di industri kasur lantai para wanita mempunyai pendapatannya meningkat. Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat membeli perabotan berdagang sebagai penunjang dipercaya sebagai penggerak, berkoordinasi dan bisa mengajak masyarakat khususnya wanita. Memberikan pemahaman dan manfaat bagi pengrajin kasur lantai. Dari proses upaya peningkatan kesejahteraan dengan selalu beriringan dengan konsep Home industri. Membuat komponen keluarga sejahtera tahap III Plus dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu dengan para wanita aktif menjadi pengrajin kasur lantai sedikit banyak menambah pendapatan rumah tangga, menambah kebersamaan para wanita, menambah kekompakan dan kepekaan sosial.

Berdasarkan data di atas, proses kegiatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan konsep *home workers* yang dilakukan di industri kasur lantai sebagai basis pengembangan pekerja rumahan kasur lantai. Mulai dari kasur lantai, sekarang ada kasur halus, kasur bulu, dan bantal guling semakin beragamnya produk yang dibuat semakin banyak pula peluang industri kasur lantai untuk terus berkembang. Selain itu, upaya menyelaraskan dengan perkembangan zaman dan teknologi pengelola mengupayakan sistem pemasaran melalui penyiaran radio dan memanfaatkan media sosial *Instagram, Facebook, YouTube, dan Website*, baik oleh pengelola, pengrajin maupun pembeli yang ikut serta mempromosikan kasur lantai beji. Berbagai upaya inilah yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Karena semakin banyak pembeli yang maka semakin banyak pula peningkatan pendapatan yang diterima oleh pengrajin kasur lantai.

4. Hasil dari aktifitas Industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan melalui kerajinan kasur lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Purbalingga.

Keberhasilan suatu proses pengembangan industri kasur lantai dalam upaya peningkatan kesejahteraan pekerja rumahan ditentukan berdasarkan pada indikator keberhasilannya, guna mengetahui sejauh mana proses pengembangan yang dilaksanakan itu telah mencapai keberhasilan atau sebaliknya. Fungsi adanya indikator sebagai bahan acuan cara berproses, pengaruh yang akan terjadi beserta gejala yang timbul, dan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dari suatu proses pengembangan industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan yang dilakukan. Dengan mengetahui keberhasilan dari suatu proses maka dapat diketahui proses peningkatan tersebut sudah mencapai indikator seperti yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

Peneliti menggunakan model pendekatan pengembangan masyarakat melalui *home workers* dan indikator tingkat kesejahteraan keluarga seperti yang tercantum pada bab II, yaitu indikator yang ditetapkan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan tingkat kesejahteraan pengrajin kasur lantai di industri kasur lantai dimulai dari keluarga sejahtera tahap II sampai keluarga sejahtera tahap III plus, maka peneliti merangkum model pengembangan wanita pekerja rumahan dan indikator tingkat kesejahteraan keluarga tahap II hingga tahap III plus dengan hasil berikut:

- a. Meningkatkan Pendapatan

Dari data yang diperoleh hasil dari wawancara peneliti dengan pengrajin kasur lantai, tokoh masyarakat dan pemerintah desa yaitu Bapak Sumirman menjelaskan bahwa masyarakat Banjarkerta mayoritas bekerja sebagai petani dan banyak yang bekerja sebagai buruh di industri kasur lantai, berhubung industri kasur lantai ini bisa dijalankan atau dikerjakan dirumah serta pengerjaanya yang mudah

dan upah yang diberikan lumayan untuk menambah pendapatan keluarga.⁶⁶

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Sumirman, ibu Romyati beliau merasakan peningkatan pendapatan setelah bekerja sebagai pengrajin kasur lantai sebagai berikut:

“pekerjaan ibu sebelumnya bertani, membuat kasur lantai membuat ibu jadi ada kegiatan setelah selesai urusan rumah, ya syukur juga jadi bisa dapat uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari, sehari bisa dapat 30 Ribu.”⁶⁷

Setelah peneliti mencermati penjelasan dari Bapak Sumirman dan ibu Romyati di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri kasur lantai dapat meningkatkan pendapatan wanita dari pada sebelumnya. Hal ini tentu memberikan dampak baik bagi masyarakat karena dengan pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan keluarga akan meningkat.

b. Terpenuhinya Kebutuhan Primer

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu keluarga setiap harinya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan primernya seperti halnya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Ketika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi setelah itu baru selanjutnya ke tahap kebutuhan sosio-psikologis dan kebutuhan pengembangan. Meningkatnya kesejahteraan secara otomatis dapat memenuhi kebutuhan ditahap lainnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengrajin kasur lantai yaitu Ibu Jatmi yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“pengasilan sehari bisa 40.000 dalam sehari full kerja. Alhamdulillah bisa nyekolahkan anak lah sama buat makan.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sumirman, (Sekertaris Desa Banjarkerta), Pada tanggal 6 Juni 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Romyati, (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 7 Juni 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Jatmi (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 2 Juni 2022.

Selain itu terpenuhinya kebutuhan primer juga dirasakan pedangang lain, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Siwas selaku pengrajin kasur lantai bahwa:

“saya dulu mendapatkan uang dari suami saja dan kadang ikut membantu bertani di sawah, ya alhamdulillah cukup berjalanya waktu melihat industri kasur lantai yang terus berkembang saya dan teman-teman di dusun beji ingin bergabung menjadi pengrajin kasur lantai karena kerjanya yang ringan dan bisa dibikin di rumah serta bisa jadi penambah kegiatan dan penghasilan untuk beli beras sama lauk.”⁶⁹

Dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Jatmi dan Ibu Siwas dapat dianalisis bahwa selain dapat meningkatkan pendapatan, juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, hasil bekerja sebagai pengrajin kasur lantai ada dana lebih yang dapat ditabung setelah memenuhi kebutuhannya.

c. Meningkatnya Daya Beli Masyarakat

Meningkatnya daya beli seorang merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang didapatkan dari bekerja sebagai pengrajin kasur lantai selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika seseorang mendapatkan penghasilan lebih mereka akan terdorong untuk membeli sebuah barang untuk menunjang aktivitasnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Siska selaku pengrajin kasur lantai saat di wawancarai menjelaskan:

“sebelumnya saya bertani mas, yahh gak tentu penghasilannya. Saya bekerja di indutri kasur lantai alhamdulillah sudah membantu memenuhi kebutuhan sehari hari. Ibu-ibu sekitar juga pada senang karna bisa kerja di rumah bantu suami yang lagi merantau meringankan beban ekonomi, suami tetap ngirim kadang 2 minggu kadang satu bulan, karna kebutuhan di rumah sebagian tertutup dari saya kerja di industri kasur lantai, kiriman suami saya tabung untuk masa depan keluarga,

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu siwas (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 2 Juni 2022.

dan kadang saya belikan keperluan lain ya keperluan rumah tangga atau anak-anak juga.”⁷⁰

Peneliti dapat menganalisis dari hasil wawancara bahwasannya peningkatan pendapatan yang diperoleh mampu mendorong seseorang untuk membeli barang-barang kebutuhan penunjang. Hal ini wajar dilakukan ketika suatu pendapatan terdapat hasil lebih yang telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pasti akan mampu membeli barang-barang lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang sudah barang tentu memiliki sikap ingin diakui menjadi orang yang mampu ketika kesejahteraan keluarganya meningkat dan dapat membeli barang-barang yang memiliki manfaat dan dapat menunjang aktivitas dan pekerjaannya.

d. Mengembangkan para wanita dalam pemenuhan ekonomi

Hasil dari upaya pengembangan pekerja rumahan melalui kerajinan kasur lantai salah satunya pastinya meningkatkan peran wanita dalam ranah keluarga dan masyarakat serta tanggung jawabnya memenuhi kebutuhan keluarga. Melalui industri kasur lantai wanita secara langsung mengatur dirinya sendiri, mengatur kelompok kerajinannya, serta membagi waktu dengan kegiatan dirumah Bersama anak-anaknya. Pengrajin kasur lantai wanita turut berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi sekitar juga serta meningkatkan setandar hidup dan peluang wanita untuk mandiri. Adanya kelompok wanita pengrajin kasur lantai secara tidak langsung meningkatkan kemampuan organisasi para wanita karna harus mengatur sendiri jumlah kasur yang akan di buat, jumlah waktu yang tersedia, serta jumlah sumber daya manusia yang ada.

e. Timbulnya Solidaritas Sosial yang Tinggi

Proses interaksi sosial merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terdapat timbal balik dalam hubungan yang

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siska (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 7 Juni 2022.

memberikan pengaruh antara satu dengan yang lainnya dan berlangsung seumur hidup. Di era modern dan era digitalisasi ini perilaku masyarakat cenderung individualis dan tidak peduli akan lingkungan sekitar yang akhirnya proses interaksi sosial pada diri masyarakat berkurang. Ruang interaksi seperti keluarga atau ruang bermasyarakat menjadi sepi dari aktivitas. Industri kasur lantai menjadi salah satu ruang yang terbuka untuk masyarakat menjadi alternatif solusi mempererat hubungan sosial, persaudaran, kekeluargaan baik antar pengrajin, antar pembeli maupun pengelola.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Romyati yang mengatakan:

“Iya kita ibu-ibu paling senang mas kumpul ngobrol, ngobrolin apa aja ga mesti ya sekedar kumpul aja. Sambal bikin kasur sambil ngobrol”⁷¹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Romyati, bapak haji ramin dalam wawancaranya memaparkan:

“jelas disitu di antara pengrajin kasur lantai ada terjalinannya sebuah kekeluargaan, karena selama kerja juga Bersama berbagi cerita suka duka, pastinya jadi ada ikatan emosional Bersama, terbukti dengan diadakannya acara kelompok pengrajin kasur seperti arisan dan yasinan Bersama, secara giliran.”⁷²

Peneliti menganalisis dari hasil wawancara di atas sesuai dengan data yang didapat bahwasanya munculnya industri kasur lantai di lihat dari sejarahnya juga sudam mampu membuat masyarakat bergotong royong untuk membuat kasur dan menjualnya menjadikan interaksi sosial semakin erat sesama pengrajin dan masyarakat melalui kegiatan arisan, yasinan, gotong royong, bersih-bersih dan lainnya, akhirnya timbul rasa kekeluargaan dan keakraban antara pengrajin begitupun dengan pembeli kasur lantai.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Romyati (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 8 Juni 2022.

⁷² Wawancara dengan bapak Haji Ramin (Pengusaha Kasur Lantai) Pada tanggal 6 Juni 2022.

Hubungan sosial inilah yang memberikan keuntungan satu sama lain, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan keberadaan manusia lain dan tidak bisa hidup sendiri. Kemudian dengan adanya interaksi sosial yang erat di lingkungan ini lebih menjadikan masyarakat lebih sering bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat luar.

Disamping kelima hasil dari aktivitas pengembangan industri kasur dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Banjarkerta, peneliti menemukan hasil lainnya berupa perbandingan data pada saat sebelum dan sesudah berdirinya industri kasur lantai. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1) Keadaan Sebelum Berdirinya Industri Kasur Lantai

Sejarah kasur lantai yang banyak diproduksi di Desa Banjarkerta tidak bisa lepas dari sosio historis masyarakat Banjarkertanyang dari dulu sudah bekerja dibanyak sektor industri dari pertukangan baik didaerah ataupun sampai keluar pulau, dan banyak masyarakat Banjarkerta dahulu yang berjualan kapas untuk bahan kasur, bantal, boneka dan lain sebagainya,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Romyati memaparkan bahwa mereka hanya mengandalkan dari penghasilan kerja di kampung dan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan di Jakarta. yang kebetulan saat ini sedang menjadi sales kasur di papua. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu Romyati membantu keluarganya menjadi petani sawah yang penghasilannya tidak begitu besar itupun jika hasil yang di dapat banyak oleh keluarga Ibu Romyati.

Berdasarkan informasi yang disampaikan dari beberapa informan di atas menunjukkan, bahwa sebelum adanya industri kasur lantai di Desa Banjarkerta desa ini mayoritas penduduknya merantau ke luar daerah menjadi kuli bangunan, atau kalau menetap di desa menjadi buruh harian lepas pertanian dan

masyarakat sekitar sebagai pedagang makanan tradisional yang dijual keliling, sedangkan para wanita lebih sering hanya menurus rumah tangga saja. Tidak adanya tambahan penghasilan membuat masyarakat hanya dapat mencukupi kebutuhan dasarnya.

2) Keadaan Sesudah Berdirinya Industri Kasur Lantai

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara serta pengamatan yang tercantum di bab III, menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar baik dalam segi sosial, ekonomi maupun budaya. Perubahan ini membuat wanita berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui kerajinan kasur lantai. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengrajin kasur lantai dan masyarakat yang merasakan perubahannya sebagai berikut.

Menurut Ibu Siwas menjelaskan perubahan kondisi masyarakat setelah adanya Industri kasur lantai, baik peningkatan pendapatan maupun ketrampilan, beliau megantikan:

“penghasilannya. Saya bekerja di indutri kasur lantai alhamdulillah sudah membantu memenuhi kebutuhan sehari hari. Ibu-ibu sekitar juga pada seneng karna bisa kerja di rumah bantu suami yang lagi merantau meringankan beban ekonomi, suami tetap ngirim kadang 2 minggu kadang satu bulan, karna kebutuhan di rumah sebagian tertutup dari saya kerja di industri kasur lantai, kiriman suami saya tabung untuk masa depan keluarga, dan kadang saya belikan keperluan lain ya keperluan rumah tangga atau anak-anak juga.”⁷³

Selain itu, Bapak Sumirman memaparkan perubahan yang dirasakan masyarakat setelah adanya industri kasur lantai yaitu terjalannya kekeluargaan dan melestarikan kesenian daerah. Beliau mengatakan:

⁷³ Wawancara Dengan Ibu Siwas (Pengrajin Kasur Lantai) Pada tanggal 6 Juni 2022.

“jelas disitu di antara pengrajin kasur lantai ada terjalinannya sebuah kekeluargaan, karena selama kerja juga Bersama berbagi cerita suka duka, pastinya jadi ada ikatan emosional Bersama, terbukti dengan diadakannya acara kelompok pengrajin kasur seperti arisan dan yasinan Bersama, secara giliran.”⁷⁴

Sesuai dengan data di atas, peneliti dapat menganalisis mengenai keadaan masyarakat Desa Banjarkerta setelah adanya Industri Kasur Lantai. Yaitu, masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya dengan menjadi pengrajin kasur untuk wanita sekitar, menjadi bagian packing, logistic, dan gudang serta pemasaran untuk laki-laki. Terjalannya interaksi sosial kekeluargaan antar pengrajin kasur lantai, pengelola maupun pembeli, serta masyarakat sekitar.



⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sumarmin (Sekertaris Desa Banjarkerta) Pada tanggal 2 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan peran dan upaya industri kasur lantai dalam peningkatan ekonomi kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran industri kasur lantai dalam peningkatan kesejahteraan sosial wanita pekerja rumahan melalui upaya-upaya pengembangan wanita pekerja rumahan dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan pengembagaan kelompok pekerja rumahan, memberikan pemupukan modal swadaya, mengembangkan usaha produktif, memberikan informasi yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kualitas produk, serta selalu melakukan evaluasi dan inovasi.
2. Berdirinya industri kasur lantai memberikan dampak positif bagi perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan wanita pekerja rumahan menjadi salah satu usaha masyarakat dalam mensejahterakan diri, dari hasil penelitian ini wanita pekerja rumahan di golongan kedalam beberapa indikator kesejahteraan sosial yakni tingkat kesejahteraan keluarga tahap II, tingkat kesejahteraan keluarga tahap III, tingkat kesejahteraan keluarga tahap III plus.
3. Wanita pekerja rumahan kasur lantai mendapatkan upah dari membuat kasur lantai berdasarkan jumlah kasur yang berhasil dibuat yaitu dengan nilai Rp. 4.000-5.000 untuk satu kasur yang selesai dibuat. wanita pengrajin kasur lantai mendapatkan upah seminggu sekali dan jumlah upah yang diterima dihitung berdasarkan jumlah kasur yang dihasilkan. Pengrajin kasur lantai ada yang membuat kasur lantai di gudang tempat pembuatan kasur lantai yang sudah disediakan oleh pemilik industri kasur

lantai dan ada yang membuat kasur lantai di rumahnya sendiri. Pengrajin kasur lantai yang membuat kasur lantai di gudang bekerja dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Industri kasur lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga tidak memiliki peraturan khusus yang mengatur buruh perempuan pengrajin kasur lantai, selain itu juga tidak ada libur, buruh perempuan pengrajin kasur lantai bebas bekerja pada hari apa saja.

4. Pelaksanaan kegiatan pengembangan wanita pekerja rumahan dalam prosesnya dilakukan dengan menerapkan satu model pendekatan pengembangan, yakni proses *locality development* (pengembangan masyarakat lokal), diawali dengan langkah partisipatif aktif dan inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat, tokoh industri, dan pemerintah Desa Banjarkerta.
5. Kendala yang dihadapi perempuan pengrajin kasur lantai rumahan adalah:
 - a. Jika sakit wanita pengrajin kasur lantai tidak bisa membuat kasur lantai.
 - b. Jika bahan baku untuk membuat kasur lantai tidak ada maka wanita pengrajin kasur lantai tidak bisa membuat kasur lantai.
 - c. Bagi wanita pengrajin kasur lantai yang memiliki anak yang masih kecil jika anaknya sakit maka pengrajin kasur lantai tidak bisa membuat kasur lantai, karena harus merawat anaknya sampai sembuh.
 - d. Bagi wanita pengrajin kasur lantai yang mempunyai anak kecil yang sedang sekolah di TK dan harus diantar dan ditemani sampai pulang, menjadi kendala bagi pengrajin kasur lantai karena mengurangi jam kerja sehingga kasur yang dihasilkan tidak banyak.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah hendaknya memfasilitasi pemasaran kasur lantai baik di daerah asal maupun ke luar daerah, dengan membuat koperasi dan pengawasan langsung kondisi pekerja rumahan, industri kasur lantai lebih memperhatikan pekerjaanya misalnya dengan memberikan alat

pelindung diri seperti masker, penutup rambut atau sarung tangan kepada buruh perempuan pengrajin kasur lantai agar dalam pengerjaannya dapat tetap bersih dan pengrajin tetap aman, memberikan bantuan kesehatan bagi pekerja perempuan pengrajin kasur lantai ataupun keluarganya yang sakit dan lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja dengan meningkatkan upah kerja dan bantuan lainnya.

2. Bagi pekerja perempuan pengrajin kasur lantai dalam bekerja membuat kasur lantai memperhatikan keselamatan kerja dan kesehatan, misalnya dengan menggunakan masker saat membuat kasur lantai dan tidak membuat kasur lantai sampai larut malam dan istirahat yang cukup, serta harus bijaksana membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nur Laeli. 2018. *Skripsi: "Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam. Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes.*
- Agus Ahmed Safei dan Asep Saeful Muhtadi. 2013. *Metode Penelitian Dakwah*, Cetakan 1, Bandung: Pustaka Setia.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amirin, Tantang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andriyan, Dody Nur. 2018. *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik Kombinasi Presidensial dengan Multipartai di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anita Damayanti dan Gita Rosalita Armelia. 2019. "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Kripik Pisang Studi pada Home Industri Kripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Astuti & Marwanti, S. 2012. Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar.
- Azwar Saefudin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN Online.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).
- Faozan, Nur Achya. 2020. "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Gerakan Masyarakat
- Fitriana Nika Rizqi. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan*" (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (Kub) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES Semarang.

- Fitriana Nurul Fitriana dkk. 2014. “Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2.
- Haniah Hanifie & Ana Sabhana Azmy. 2018. *Kekuatan-kekuatan Politik*. Depok: Rajawali Pers.
- Hanum Nurlaila. Maret 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpong”, Dimuat Dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1.
- Hardianto, Barid. 2021. Profil LPPSLH (lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup) Purwokerto Hasil Diskusi 12 Februari Pukul 10.20.
- Haryanto dan Syamsi Ibnu. 2018. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitas Dan Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herdiansah, Ganjar Herdiansah & Randi berjudul. 2016. “Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia”, *Jurnal Sosioglobal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1, No. 1.
- Home Work Convention, 1996 (No.177), Art. 1 (a).
- Ife, J. 1995. *Community Development, Creating Community Alternatives: Vision, Analysis And Practice*. Australia: Longman.
- Iskandar, dkk. 5 Desember 2018. “Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau”, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik)*.
- Korzier Barbara. 1995. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat* (Jakarta: Gunung Agung).
- Kurniawati, D. P. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4).

- Kurrota A'yuny. 2019. Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi Di Desa Gedangsewu Pare, Kediri). *Skripsi*, IAIN Tulungagung.
- Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD) 2018
- Martiani Rimas. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden”, *Skripsi*. Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Moleong. J. Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin. 2012. “Peranan LSM Dalam Upaya Menunjang *Good Governance* Di Kota Malang (Studi Pada Malang Corruption Watch / MCW)”, *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muhtadi Asep Saeful & Agus Ahmed Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Muchtadi & Tantan Hermansah. 2013. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*. UIN Jakarta Press.
- Nasdian Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ningrum Wahyu Intan. 2021. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Noor, Munawar. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1 No. 2.
- Nurdiani Nina. 2014. “Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan”, dimuat dalam *jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2.
- Nurul, Achad Aziz. 2019. “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Hysteria dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kampung Bustaman,

- Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang”, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- P, Hardati. 2007. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*; fakultas Ilmu Sosial, UNNES Vol 1: 42-50. Semarang.
- Purbayasa Purbalingga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umum Perpektif Siyasaah Maliyah”, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Syrariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Purnama Akhmad. 2018. Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal PKS* Vol. 17 No. 4.
- Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Purbalingga 2018-2022, diakses dari <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id> pada hari Selasa 28 Mei 2021.
- Rosni. 2017. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, dimuat dalam *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1.
- Rustanto Bambang. 2010. *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. Jakarta Media Press.
- Sabran, Al mutahar dan Iskandar. 5 Desember 2018. “Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau” dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik)*.
- Sadikin, Pujo Suharso, Ahmad Afandi. 2018. Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan Di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 179 ISSN 1907-9990, E-ISSN 2548-7175, Volume 12 Nomor 2.
- Sadikin. 2019. “Perlawanan Petani, Konflik Agraria, dan Gerakan Sosial”, *Jurnal Bahasan Utama*.
- Setiabudi Aris. 2019. *Skripsi*: “Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Erry Art di Dusun Sidoharjo

- Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan,
Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Situmorang, Abdul Hamid. 2019. *Gerakan Sosial Teori & Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Soehadha Mohamad. 2008. *metodologi penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*, Yogyakarta: Teras.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Kontruktif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014).
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Sulisiana Rahayu. 2020. *Skripsi: "Peran Home Industri Kerajinan Bambu Lou Gender Art dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri"*. Kediri: IAIN Kediri.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya Putra, Anom. 2015. *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI*.

- Syafi'I, Ma'arif. 2003. *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W.G. Pramita Ratnasari dan Madania Cahya Rani. Juni 2021. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal*”, dimuat dalam *Jurnal Empati: Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1.
- Wawancara dengan Bapak Sumarmin (Sekertaris Desa Banjarkerta) Pada 9 Juni 2022.
- Wawancara dengan Bapak Wasimin (Kepala Dusun Beji) Pada 7 Juni 2022.
- Wawancara Dengan Ibu Siwas (Pengrajin Kasur Lantai) pada 10 Juni 2022.
- Wawancara dengan Kepala Desa Banjarkerta, Bapak Supandi S.Pd, pada tanggal 9 Juni 2022.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Praneda Media Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Kepala Desa Banjarkerta

Nama : Sukno S.Pd

1. Profil usaha atau pekerjaan masyarakat banjarkerta ?
2. Apa saja melatar belakanginya dibuatnya Industri/usaha Kasur Lantai ?
3. Bagaimanakah peran aktif Pemerintah Desa Banjarkerta dalam mengembangkan usaha kasur lantai ?
4. Berapa anggaran yang dikeluarkan untuk membangun industri kasur lantai ?
5. Apakah imdustri kasur lantai bisa dikatakan sebagai industri yang berdampak langsung ke kesejahteraan masyarakat ?
6. Apa yang dirasakan masyarakat sesudah berdirinya home industri kasur lantai ?
7. Apa tujuan didirikannya home industri kasur lantai ?
8. Bagaimana evaluasi dan saran bapak untuk industri kasur lantai ?



Pengelola home industri kasur lantai**Nama : Bapak Ramin****Jabatan : Manajer kasur lantai Dusun Beji**

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya industri kasur lantai?
2. Siapakah inisiator dari berdirinya industri kasur lantai ?
3. Bagaimanakah struktur organisasi kerja yang ada di usaha kasur lantai dusun beji ?
4. Bagaimana manajemen / pebagian tugas pengelolaan kasur lantai yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan yang ada di industri kasur lantai dusun beji ?
6. Bagaimanakah sistem bagi hasil / gaji yang dilakukan oleh pengelola dan pengrajin kasur lantai ?
7. Apakah yang unik dan menarik yang ada di home industri kasur lantai dusun beji ini dan berbeda dari yang lain ?
8. Bahan baku yang digunakan apa saja dan dari mana / mandiri atau pesan juga ?
9. Bagaimanakah upaya industri kasur lantai dalam mengikuti perkembangan di era modern ini ?
10. Bagaimana upaya melibatkan masyarakat banjarkerta dalam mengembangkan potensi masyarakat dan industri kasur yang lebih besar lagi ?
11. Berapa jumlah karyawan atau yang bekerja di industri kasur lantai, dan pembagiannya ?

Pekerja Rumahan Pengrajin Kasur Lantai

Nama: Ibu Artini, Ibu Siwas, Ibu Romyati, dan Ibu Sifa

1. Apa sih pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?
2. Sudah berapa lama ibu bekerja di home industri kasur lantai ini?
3. Apa saja sih nilai keunikan kreatifitas yang ada di industri kasur ini yang tidak ada tempat lain?
4. Apakah dengan bekerja di usaha kasur lantai ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
5. ibu mengerjakan apa saja?
6. Apasaja aturan / target di industri kasur lantai ini ?
7. Apakah setiap pengrajin memakai Alat Pelindung Diri yang baik dan aman ?
8. berapa pendapatan dalam membuat kasur lantai dalam sehari ?
9. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan kasur lantai dusun beji ?
10. Bagaimanakah prosedur untuk bisa membuat kasur lantai ?
11. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih di industri kasur lantai ini ?
12. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya industri kasur lantai ini ?
13. Hasil dari membuat kasur itu buat apa saja ?
14. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di industri kasur lantai ini?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Pak Sumarmin Sekertaris Desa Banjarkerta

1. Profil usaha atau pekerjaan masyarakat banjarkerta ?

Masyarakat Banjarkerta Rata-rata yang asli sini ya bertani untuk yang bapak-bapaknya turun temurun tani sawah tanaman padi, dan banyak yang merantau ke Jakarta, Kalimantan, Sumatera, Papua kerjanya di sana ada yang tukang, jualan baju, dan banyak yang jadi sales kasur. Untuk ibu-ibu ya banyak yang dirumah jadi pekerja rumahan membuat kasur lantai untuk mengisi waktu sama bantu ekonomi keluarga, karna merantau kan ga mesti mas kiriman sama hasilnya.

2. Apa saja melatar belakanginya dibuatnya Industri atau usaha Kasur Lantai ?

Masyarakat Banjarkerta yang dari dulu sudah bekerja dibanyak sektor industri dari pertukangan baik didaerah ataupun sampai keluar pulau, dan banyak masyarakat Banjarkerta dulu yang berjualan kapas untuk bahan kasur, bantal, boneka dan lain sebagainya, sehingga dari adanya potensi dan tersedianya salah satu bahan baku pokok untuk pembuatan kasur cukup memadai sehingga sekita tahun 1998 setelah adanya inflasi ekonmomi masyarakat berinisiatif untuk membuat kasur lantai sendiri dengan berbagai refrensi yang ditemui di pasar, toko atau pusat perbelanjaan, yang waktu itu kasur lantai terkenal dengan kasur Palembang, kasur yang tipis tidak terlalu banyak menggunakan kapas dan mudah digunakan serta harga jualnya yang tinggi. Dengan melonjaknya pesanan dan harga yang bersaing jadinya diseriusin bikin industri sekalian kitabeli masinnya sampai belajar dulu ke tempat lain.

3. Bagaimanakah peran aktif Pemerintah Desa Banjarkerta dalam mengembangkan usaha kasur lantai ?

Peran desa ya memfasilitasi para pengusaha kasur membantu mengawasi harga dan upah para pekerja. Terus membantu permodalan kerja sama

dengan perbankan. Kita adain juga pelatihan-pelatihan untuk produk sama ketrampilan menjahit.

4. Berapa anggaran yang dikeluarkan untuk membangun industri kasur lantai ?
Kalo dari enol mas mau bikin pabrik kasur beli alat, sama bahan ya bisa sampai 800 juta mas.
5. Apakah imdustri kasur lantai bisa dikatakan sebagai industri yang berdampak langsung ke kesejahteraan masyarakat ?
Iya karna pengrajin kasur lantai lansung mendapat upah dari yang dibuat sesuai dengan jumlah yang dibuat. Jadi langsung nambah pendapatan keluarga.
6. Apa yang dirasakan masyarakat sesudah berdirinya home industri kasur lantai ?
Peningkatan ekonomi kesejahteraan, terus membantu ekonomi keluarga
7. Apa tujuan didirikannya home industri kasur lantai ?
Penginya Desa Banjarkerta jadi desa yang mempunyai ciri khas di industri kasur lantai mas, jadi dampak ekonomi ke Desa sama Pengrajinya meningkat jadi sejahtera.
8. Di Desa Banjarkerta kan sudah banyak ya pa yang mendirikan usaha kasur, boleh minta data nama pemilik sama nama usaha kasurnya pa ?
Iya ada banyak mas, ini sementara yang terdaftar:

H Edi Purnomo	Purnama	Rt 02 Rw 02
H Japar Haryanto	99	Rt 02 Rw 01
Imam Sayono	Pandara	Rt 01 Rw 03
H Ramin Supriyadi	Adinita	Rt 01 Rw 04
H Suyanto	Ayu Safiti	Rt 01 Rw 04
Sukno S.Pd	-	Rt 01 Rw 05
Martono	-	Rt 04 Rw 04
Eri Suprianto	Insan	Rt 01 Rw 02

9. Bagaimana evaluasi dan saran bapak untuk industri kasur lantai ?

Target penjualan semakin luas dan banyak kejual, kendala sekarang mulai sedikit persediaan bahan baku, seperti kapasnya jadi kadang di ganti kain ya harganya lebih turun.

Saranya harus ada pembaruan model sama kualitasnya di tingkatkan lagi, bisa mengembangkan ga cuma focus kasur missal boneka di kreasikan lagi dan paham kondisi pasar terkini.



Pengelola Industri Kasur Lantai

Nama : Bapak Ramin

Jabatan : Manajer kasur lantai Dusun Beji

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya industri kasur lantai?

Ya pasti kita pengen mandiri mas sejahtera, bikin kasur juga ga terlalu capek fifiknya. Belajar dari sejarah dan pengalaman masyarakat mulai inisiatif membuat kasur lantai dengan perlengkapan dan alat seadanya, serta jumlah produksi yang masih sekala kecil dan rumahan, seiring berjalanya waktu industri kasur lantai banyak peminat dan terus berkembang sampai banyak tokoh masyarakat yang membuka usaha kasur lantai, Desa Banjarkerta khususnya dan Kecamatan Karanganyar umumnya menjadi daerah dengan ciri khas masyarakatnya sebagai pengrajin kasur lantai dan produknya sudah tersebar keseluruh daerah.

2. Siapakah inisiator dari berdirinya industri kasur lantai ?

Kesadaran masing masing saja mas sebenarnya, ya butuh pendapatan, kalo ngomong yang ngawalin kaya sekarang ya saya salah satunya yang kita yang belajar keluar ke palembang, pulang ngumpulin tokoh sama cerita ke orang Desa untuk solusi permodalan.

3. Bagaimanakah struktur organisasi kerja yang ada di usaha kasur lantai dusun beji ?

Struktur kita ga punya yang resmi secara tertulis, tapi secara pembagian kerja sudah terbagi dengan omongan langsung, ada bagian keuangan, pemasaran, bagian jemput jemput sama pekerja dirumah.

4. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan yang ada di industri kasur lantai dusun beji ?

Kegiatan untuk yang kerja di sini pastinya kerja ya mas, diluarkerja ya kita ada arisan di beberapa tempat, kumpul-kumpul pas ada acara, ga banyak acara karna waktu sama kesibukanya udah banyak harus urus keluarga juga.

5. Bagaimanakah sistem bagi hasil / gaji yang dilakukan oleh pengelola dan pengrajin kasur lantai ?

Untuk pemberian gaji kita hitung perhasil atau satuan, semampunya sehari bikin berapa, satunya kita kasih upah 4.000-5.000 normalnya, ada yang minta upahnya harian ada yang mingguan juga.

6. Apakah yang unik dan menarik yang adanya di industri kasur lantai dusun desa ini dan berbeda dari yang lain ?

Di sini udah cirikhas dengan industri kasur dari dulu, produknya juga udah tersebar luas ke seluruh Indonesia, harganya juga murah dan barang bagus.

7. Bahan baku yang digunakan apa saja dan dari mana / mandiri atau pesan juga ?

Bahan bakune kain, kapas sama kapuk, kalo dulu kita bahan baku dari sini sendiri kalo sekarang udah kekurangan bahan baku, jadi ambil nya sebagian dari jawa barat.

8. Bagaimanakah upaya industri kasur lantai dalam mengikuti perkembangan di era modern ini ?

Kita sering keliling toko lihat kasur, bantal, sama boneka terbaru, sama kadang saya suruh anak apa karyawan yang muda lihat-lihat di internet, jadi kita siap bikin produk baru kaya kasur busa, kasur bulu, sama bantal sesuai permintaan sama pasar.

9. Bagaimana upaya melibatkan masyarakat Banjarkerta dalam mengembangkan potensi masyarakat dan industri kasur yang lebih besar lagi ?

Dulu Kita ga ngadain perekrutan terbuka untuk pengrajinnya, ya kalo ada yang minat kita ajak dari rumah kerumah, mulut kemulut, sama lihat kondisi orang yang butuh pekerjaan, kalo siap ya kita kirim bahan ke rumah trus di buat sendiri.

Kalo untuk yang jual kita rekrut orang-orang yang biasanya merantau jauh untuk kita titipin kasur untuk di jual ya lumayan kalo di jual diluar jawa harganya bisa lebih tinggi, jadi keuntungan untuk salesnya gitu mas.

10. Berapa jumlah keryawan atau yang bekerja di industri kasur lantai, dan pembagiannya ?

Jumlah di usaha kasur yang saya damping ada sekitar 10 oarang yang di gudang, packing sama jemput barang. Di bagian jahit ada 6 yang aktif kadang kalo pesenan banyak kita tambah lagi, untuk yang buat kasur atau pengrajine kita ada yang di garasi rumah saya buatnya ya sekitar 10 ibu-ibu banyak juga yang ngerjain di rumahnya seniri sekitar 15 san.



Pengrajin Kasur Lantai

Nama: Ibu Romyati

1. Apa pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?
 Saya dulu bantu keluarga di sawah, ya kadang cuma di kasih beras aja mas, apa untuk beli minyak goreng.
2. Sudah berapa lama ibu bekerja di home industri kasur lantai ini ?
 Lebih kurang udah 15 tahun mas.
3. Apa saja nilai keunikan kreatifitas yang ada di industri kasur ini yang tidak ada tempat lain?
 Uniknya saya bisa nyambi kegiatan rumah, lebih santai bikin semampunya, terus suami saya juga merantau jualan kasur yang saya buat.
4. Apakah dengan bekerja di usaha kasur lantai ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
 Iya bisa mas minimal untuk pegangan sendiri, untuk anak-anak yang masih sekolah juga.
5. ibu mengerjakan apa saja?
 Saya ngerjain bikin kasur aja mas, dari bahan datang sampai jadi kasur, dari mulai memasukan kapas ke dalam jahitan kasur, sampai jait lagi di tutup rapi.
6. Apasaja aturan / target di industri kasur lantai ini ?
 Aturan kalo untuk kita yang bikin kasur dirumah ga ada mas, ya minimal bahan 1 karung seminggu selesai. Jam kerjanya bebas mau pagi, siang apa malam sambil nonton tv juga bisa.
7. Apakah setiap pengrajin memakai Alat Pelindung Diri yang baik dan aman ?
 Kalo dari pak ramim ya ngarahin pake tutup kepala biar rambutnya ga rontok, paling ya kadang kena jarum pas lagi jahit akhiran.
8. berapa pendapatan dalam membuat kasur lantai dalam sehari ?
 dalam satu hari biasanya saya mampu membuat 7 sampai dengan 10 kasur, setiap kasur yang dibuat dihargai Rp. 4.000 – 5.000, satu hari biasanya bisa bikin 7 buah kasur lantai ya dapet upah sebesar Rp. 35.000 dalam satu hari.

Biasanya saya minta upahnya seminggu sekali biasanya dalam satu minggu saya dapatkan upah sekitar Rp. 245.000.

9. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan kasur lantai ?

Bikin kasur sama promosi ke temen anak saya yang sekolah di purwokerto. Kadang nitip di pondok-pondok.

10. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih di industri kasur lantai ini ?

Iya rasa kekompakan masyarakat jadi bertambah, kalo ada kegiatan sifatnya sawadaya

11. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya industri kasur lantai ini ?

menurut saya penghasilan suami sebagai sales kasur lantai tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi saya punya 2 anak yang masih sekolah, ya sekedar untuk jajan sama beli lauk mas, saya ikut menjadi pengrajin kasur lantai di industri kasur lantai.

12. Hasil dari membuat kasur itu buat apa saja ?

Upah yang saya terima untuk membantu suami mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalo ada lebih ya dipake beli perlengkapan rumah mas.

13. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di industri kasur lantai ini?

Ya ada mas, kaya pengen naik lagi upahnya sama kalo bisa ada tunjangannya.

Pengrajin Kasur Lantai

Nama: Ibu Siwas

1. Apa pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?
 Saya dulu ga bekerja mas, di rumah saja ngurusin anak-anak sama keluarga.
2. Sudah berapa lama ibu bekerja di home industri kasur lantai ini ?
 Lebih kurang udah 8 tahun mas.
3. Apa saja nilai keunikan kreatifitas yang ada di industri kasur ini yang tidak ada tempat lain ?
 Uniknya saya bisa nyambi kegiatan rumah, lebih santai bikin semampunya, selesai ngurusin anak terus suami saya juga merantau jualan kasur yang saya buat.
4. Apakah dengan bekerja di usaha kasur lantai ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
 Iya bisa mas minimal untuk pegangan sendiri, untuk anak-anak yang masih sekolah juga.
5. ibu mengerjakan apa saja ?
 Saya ngerjain bikin kasur aja mas, dari bahan datang sampai jadi kasur, dari mulai memasukan kapas ke dalam jahitan kasur, sampai jait lagi di tutup rapi.
6. Apasaja aturan / target di industri kasur lantai ini ?
 Aturan kalo untuk kita yang bikin kasur dirumah ga ada mas, ya minimal bahan 1 karung seminggu selesai. Jam kerjanya bebas mau pagi, siang apa malam kalo saya ngerjainya malem.
7. Apakah setiap pengrajin memakai Alat Pelindung Diri yang baik dan aman ?
 Kalo dari pak ramim ya ngarahin pake tutup kepala biar rambutnya ga rontok, paling ya kadang kena jarum pas lagi jahit akhiran.
8. berapa pendapatan dalam membuat kasur lantai dalam sehari ?
 dalam satu hari biasanya saya mampu membuat 8 kasur, setiap kasur yang dibuat dihargai Rp. 4.000 – 5.000, satu hari biasanya bisa bikin 8 buah kasur lantai ya dapet upah sebesar Rp. 32.000 dalam satu hari. Biasanya saya minta

upahnya seminggu sekali biasanya dalam satu minggu saya dapatkan upah sekitar Rp. 245.000.

9. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan kasur lantai ?

Bikin kasur saja mas yang lain urusan bose.

10. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih di industri kasur lantai ini ?

Iya jadi sering kumpul, kalo ada kegiatan sifatnya sawadaya.

11. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya industri kasur lantai ini ?

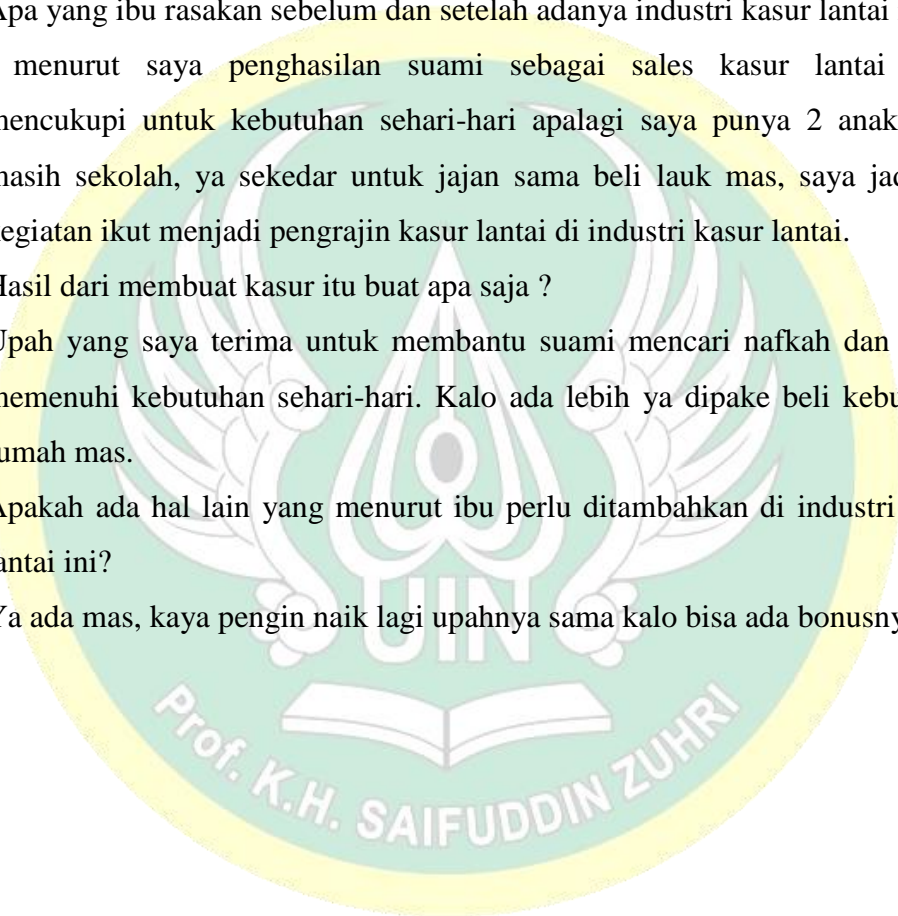
menurut saya penghasilan suami sebagai sales kasur lantai tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi saya punya 2 anak yang masih sekolah, ya sekedar untuk jajan sama beli lauk mas, saya jadi ada kegiatan ikut menjadi pengrajin kasur lantai di industri kasur lantai.

12. Hasil dari membuat kasur itu buat apa saja ?

Upah yang saya terima untuk membantu suami mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalo ada lebih ya dipake beli kebutuhan rumah mas.

13. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di industri kasur lantai ini?

Ya ada mas, kaya pengen naik lagi upahnya sama kalo bisa ada bonusnya.



Pengrajin Kasur Lantai

Nama: Ibu Artini

1. Apa pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?
 Saya dulu Bertani mas, kekebon ya sampai sekarang masih kalo lagi musimnya.
2. Sudah berapa lama ibu bekerja di home industri kasur lantai ini ?
 Lebih kurang udah 12 tahun mas.
3. Apa saja nilai keunikan kreatifitas yang ada di industri kasur ini yang tidak ada tempat lain?
 Uniknya saya bisa nyambi kegiatan rumah, jadi tani juga kadang lebih santai bikin semampunya, terus anak saya juga merantau jualan kasur yang saya buat.
4. Apakah dengan bekerja di usaha kasur lantai ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
 Iya bisa mas minimal untuk pegangan sendiri, untuk cucu-cucu beli jajan.
5. ibu mengerjakan apa saja ?
 Saya ngerjain bikin kasur aja mas, dari bahan datang sampai jadi kasur, dari mulai memasukan kapas ke dalam jahitan kasur, sampai jait lagi di tutup rapi.
6. Apasaja aturan / target di industri kasur lantai ini ?
 Aturan kalo untuk kita yang bikin kasur dirumah ga ada mas, ya minimal bahan 1 karung seminggu selesai. Jam kerjanya bebas mau pagi, siang apa malam.
7. Apakah setiap pengrajin memakai Alat Pelindung Diri yang baik dan aman ?
 Kalo dari bose ya ngarahin pake tutup kepala biar rambutnya ga rontok, paling ya kadang kena jarum pas lagi jahit akhiran.
8. berapa pendapatan dalam membuat kasur lantai dalam sehari ?
 dalam satu hari biasanya saya mampu membuat 6 kasur, setiap kasur yang dibuat dihargai Rp. 4.000, satu hari biasanya bisa bikin 6 buah kasur lantai ya dapet upah sebesar Rp. 24.000 dalam satu hari. Biasanya saya minta upahnya seminggu sekali.

9. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan kasur lantai ?

Bikin kasur sama promosi ke keluarga yang main kerumah.

10. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih di industri kasur lantai ini ?

Iya jadi ada temen ngobrol sambil bikin kasur.

11. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya industri kasur lantai ini ?

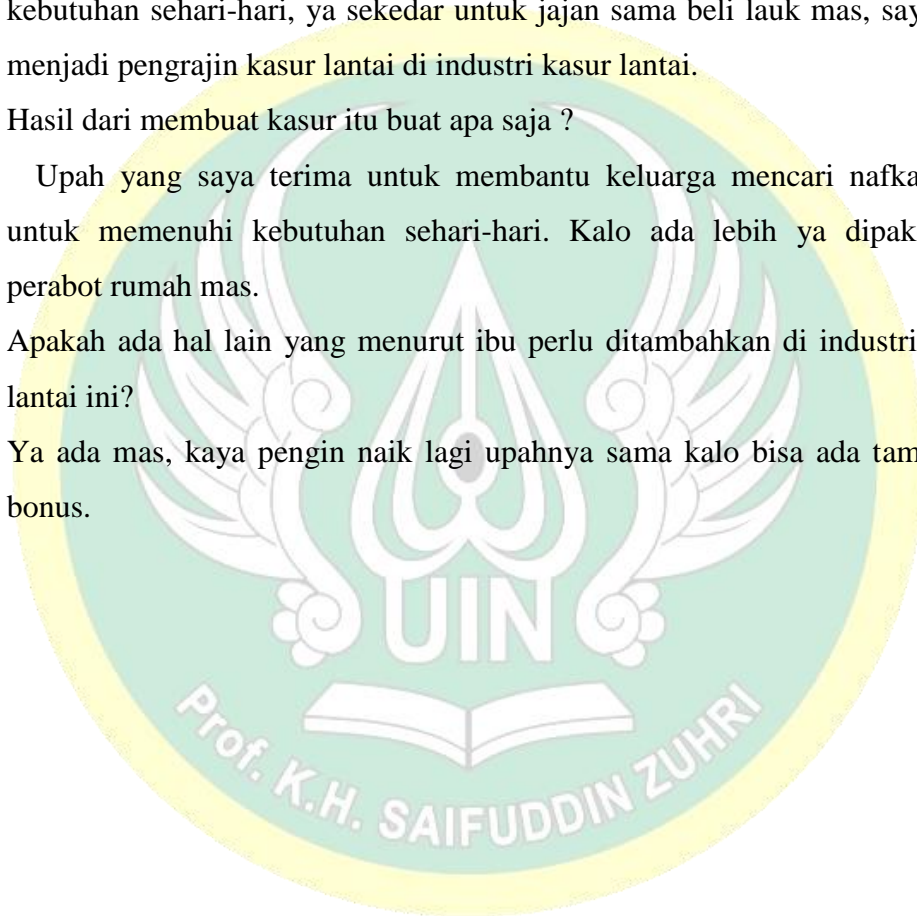
menurut saya penghasilan keluarga Bertani tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, ya sekedar untuk jajan sama beli lauk mas, saya ikut menjadi pengrajin kasur lantai di industri kasur lantai.

12. Hasil dari membuat kasur itu buat apa saja ?

Upah yang saya terima untuk membantu keluarga mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalo ada lebih ya dipake beli perabot rumah mas.

13. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di industri kasur lantai ini?

Ya ada mas, kaya pengen naik lagi upahnya sama kalo bisa ada tambahan bonus.



Pengrajin Kasur Lantai

Nama: Ibu Sifa

1. Apa pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?
 Saya ikut bantu suami untuk jualan jipang, pendapatannya ga mesti mas anu nunggu hasil jualanya 1 mingguan.
2. Sudah berapa lama ibu bekerja di home industri kasur lantai ini ?
 Lebih kurang udah 6 tahun mas.
3. Apa saja nilai keunikan kreatifitas yang ada di industri kasur ini yang tidak ada tempat lain?
 Uniknya saya bisa nyambi kegiatan di rumah, bantu usaha keluarga jualan jipang jadi lebih santai bikin semampunya, terus suami saya juga jualan jipang keliling nitip ke warung-warung.
4. Apakah dengan bekerja di usaha kasur lantai ini dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
 Iya bisa mas minimal untuk pegangan sendiri, untuk anak-anak yang masih sekolah juga.
5. ibu mengerjakan apa saja?
 Saya ngerjain bikin kasur aja mas, dari bahan datang sampai jadi kasur, dari mulai memasukan kapas ke dalam jahitan kasur, sampai jait lagi di tutup rapi.
6. Apasaja aturan / target di industri kasur lantai ini ?
 Aturan kalo untuk kita yang bikin kasur dirumah ga ada mas, ya minimal bahan 1 karung seminggu selesai. Jam kerjanya bebas mau pagi, siang apa malam sambil nonton tv juga bisa.
7. Apakah setiap pengrajin memakai Alat Pelindung Diri yang baik dan aman ?
 Kalo dari pak ramim ya ngarahin pake tutup kepala biar rambutnya ga rontok, paling ya kadang kena jarum pas lagi jahit akhiran.
8. berapa pendapatan dalam membuat kasur lantai dalam sehari ?
 dalam satu hari biasanya saya mampu membuat 8 sampai dengan 10 kasur, setiap kasur yang dibuat dihargai Rp. 4.000 – 5.000, satu hari biasanya bisa bikin 7 buah kasur lantai ya dapet upah sebesar Rp. 40.000 dalam satu hari.

Biasanya saya minta upahnya seminggu sekali biasanya dalam satu minggu saya dapatkan upah sekitar Rp. 250.000.

9. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan kasur lantai ?

Bikin kasur sama promosi ke keluarga sama suami kadang bantu juga.

10. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih di industri kasur lantai ini ?

Iya rasa kekompakan masyarakat jadi bertambah, kalo ada kegiatan sifatnya sawadaya, di keluarga juga jadi lebih produktif.

11. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya industri kasur lantai ini ?

menurut saya penghasilan suami sebagai pedagang jipang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi saya punya 1 anak kecil yang masih sekolah, ya sekedar untuk jajan sama beli lauk mas, saya ikut menjadi pengrajin kasur lantai di industri kasur lantai.

12. Hasil dari membuat kasur itu buat apa saja ?

Upah yang saya terima untuk membantu suami mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalo ada lebih ya dipake beli perlengkapan rumah mas.

13. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di industri kasur lantai ini?

Ya ada mas, kaya pengen naik lagi upahnya sama kalo bisa ada tunjangan sama bonusnya.

Lampiran 3**Dokumentasi**

Pemberian Surat Izin Penelitian / Rekomendasi Pemerintah Desa Bersama Bapak Sekdes Sumirman



Proses Wawancara Dengan Bapak Sumirman Terkait Peran Pemerintah Desa Dalam Industri Kasur Lantai



Ibu Romyati Sedang Membuat Kasur Di Teras Rumahnya



Ibu Siwas Sedang Membuat Kasur Di Dalam Rumahnya



Ibu Artini Sedang Membuat Kasur Lantai Di Rumah



Kegiatan Ibu-ibu Yasinan



Hasil Kerajinan Kasur Lantai Bulu Desa Banjarkerta



Produk Baru Boneka & Kasur Lantai



Bapak Haji Ramin (Pengusaha Kasur Lantai)



Ngobrol Santai Bersama Tokoh Masyarakat Desa

Lampiran 4

Surat Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.519/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/5/2022 Purwokerto, 30 Mei 2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Kepala Desa Banjarkerta
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Aji Kurniawan
2. NIM : 1717104004
3. Semester : 10
4. Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
5. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
6. Alamat : Dusun Beji, Desa Banjarkerta Rt 02 Rw 03, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Purbalingga
7. Judul : Pengembangan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Kasur Lantai di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peningkatan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Kasur Lantai
2. Tempat/Lokasi : Pengrajin Kasur Lantai Dusun Beji
3. Tanggal Riset : 31 Mei– 31 Juli 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan,

NUR AZIZAH, M.Si.

Lampiran 5

Surat Pemberian Izin Riset / Rekomendasi


PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN KARANGANYAR
DESA BANJARKERTA

Alamat : Jl. Banjarkerta-Karanganyar KM 01 Kode Desa : 3303112011 Pos : 53354

SURAT PEMBERIAN IZIN/REKOMENDASI
Nomor : 26/2011/VI/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga :

Nama : SUKNO,S.Pd
 Jabatan : KEPALA DESA BANJARKERTA

Dengan ini memberikan izin/merekomendasikan kepada :

Nama : AJI KURNIAWAN
 NIM : 1717104004
 Semester : IO
 Alamat : DUSUN BEJI, DESA BANJARKERTA RT 002 RW 003
 KEC.KARANGANYAR KAB.PURBALINGGA

Untuk Melaksanakan : RISET DALAM RANGKA PENGUMPULAN
 DATA UNTUK PENYUSUNAN PENELITIAN MAHASISWA

Dasar Kegiatan : PERMOHONAN IJIN RISET DARI UNIVERSITAS ISLAM
 NEGERI (UIN) PURWOKERTO, FAKULTAS DAKWAH
 NOMOR : B.519/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/5/2022

Sasaran Kegiatan/Obyek : PENINGKATAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI
 MELALUI KERAJINAN KASUR LANTAI

Tempat/Lokasi : PENGRAJIN KASUR LANTAI DUSUN BEJI
 Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 31 MEI-31 JULI 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Banjarkerta, 06 Juni 2022
KEPALA DESA BANJARKERTA


 SUKNO,S.Pd

Lampiran 6

Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

Nama : Aji Kurniawan
Nim : 1717104004
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah / PMI
Nama Pembimbing : Dr. Asyhabudin, MA
Judul Skripsi : Peran Industri Kasur Lantai dalam Peningkatan Ekonomi Kesejahteraan Sosial Wanita Pekerja Rumahan Di Dusun Beji Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Maret	Selasa 8 Maret 2022	1)Pemaparan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Krangka Teori, Perbaikan Format Kepenulisan dan Pemilihan kata yang tepat dan jelas.		
2.	April	Kamis 14 April 2022	2)Pelaporan Revisi Terkait Perubahan Judul, Latar Belakang masalah di perjelas, perubahan rumusan masalah, kerangka teori dan melengkapi footnot.		
3.	Mei	Kamis 12 Mei 2022	3)menentukan Teknik yang di gunakan dan kondisi di lapangan		
4.	Mei	Rabu 18 Mei 2022	4) Laporan Setelah Seminar Proposal, terkait perubahan, judul dan metode dari snowball ke purposive.		
5.	Juni	Senin 6 Juni 2022	5) Pengutan Landasan Teori Pengembangan		
6.	Juni	Kamis 9 Juni 2022	6)Laporan Hasil Penelitian di lapangan dan analisis pengembangan yang berjalan.		
7.	Juni	Selasa 21 Juni 2022	7)Cek total kembali teori dan kasus dilapangan yang tidak sesuai di bab II dan bab IV		
8.	Juni	Kamis 30 Juni 2022	8)Pergantian Teori dan Judul Skripsi, karena langkah-langkah pemberdayaannya tidak sesuai kriteria dan tidak tepat.		
9.	Juni	Kamis 7 Juni 2022	9) revisi kepenulisan akhir dan pembekalan persyaratan sekaligus menuju ujian Munaqosyah.		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 7 Juni 2022
Pembimbing,

Dr. Asyhabudin, MA.
NIP. 19750206 200112 1 001



Lampiran 7

Surat Keterangan Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
 NOMOR : B.485/UN.19/FD.J.PMI/PP.05.3/5/2022

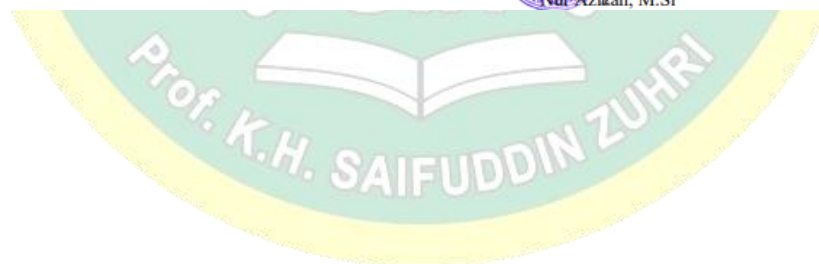
Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada hari ini Rabu tanggal 18 Mei 2022

No	Nama	Nim	Judul
1	Fathurrohman	1817104017	Penanganan santri dari keluarga Broken Home di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu
2	Tri Rosita Dewi	1817104038	Advokasi Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Cilacap
3	Aji Kurniawan	1717104004	Pengembangan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Kasur Lantai Di Dusun Beji, Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga
4	Fani Mulyani	1817104016	Pemberdayaan Anak Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Melalui Soft Skill di Pondok Pesantren Alif Baa Banjarnegara
5	Mirza Alihamdan	1817104025	Pemberdayaan Komunitas Nelayan Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui ProgramKube Gulamah Di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal
6	Diana Suci Haerunnisa	1817104011	Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Miskin Dalam Menurunkan Angka Stunting Di Desa Jatinegara

Purwokerto, 19 Mei 2022

Ketua Jurusan,

Nur Azizah, M.Si



Lampiran 8

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.626/UN.19/FD.J.KPM/ PP.07.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pemberdayaan Masyarakat Islam menerangkan bahwa :

Nama : Aji Kurniawan
NIM : 17171040048
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Jumát, tanggal 25 Maret 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Ketua Jurusan,

Nur Azizah, M.Si

Lampiran 9

Sertifikat Ujian BTA PPI

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</p> <p>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>
---	---

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AJI KURNIAWAN
1717104004

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2019-469

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.J
NIP. 195705211985031002

Lampiran 12

Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO
SERTIFIKAT
Nomor : 079//In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/4/2021

Aji Kurniawan
NIM. 1717104004

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 - 6 Maret 2021 di Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH) Purwokerto dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Dekan Fakultas Dakwah
H. Abdul Basit, M.Ag.

IAIN PURWOKERTO, 12 April 2021
Ketua Panitia,
M. Nur Azizah, M.Si.

Lampiran 13

Sertifikat KKN




SERTIFIKAT

Nomor: 209/K.L.PPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AJI KURNIAWAN
NIM : 1717104004
Fakultas / Prodi : DAKWAH / PMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **91 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,




L.P. Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-835624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3294/XII/2021

Diberikan Kepada:

AJI KURNIAWAN
NIM: 1717104004

Tempat / Tgl. Lahir: Sungai buluh, 24 Desember 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 09 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aji Kurniawan
 NIM : 1717104018
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 Fakultas : Dakwah
 TTL : Sungai Buluh, 24 Desember 1997
 Alamat : Sungai Buluh, Kab. kuantan Singingin, Provinsi Riau
 Domisili : Parakanonje, RT 03 RW 04 Gang Balong Karangsalam Kidul
 Nama Ayah : Jawan Teguh Prasetyo
 Nama Ibu : Satingah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 006 SUNGAI BULUH
 SMP : MTS AL HIDAYAH SUKAMAJU
 SMA : SMK TARUNA Satria PEKANBARU
 S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Fakultas Dakwah
 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PMI
2. Komunitas Motivator
3. UKM Olahraga
4. Dema Fakultas Dakwah
5. HMI Komisariat Dakwah

Purwokerto, 7 Juli 2022



Aji Kurniawan
1717104004